

**PERAN AKSI CEPAT TANGGAP BANDAR LAMPUNG DALAM  
PENYEDIAAN AIR BERSIH MELALUI PROGRAM SUMUR WAKAF**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nanningan,  
Kabupaten Tanggamus)**

**Skripsi**

**Oleh**

**DWI APRILIANA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### PERAN AKSI CEPAT TANGGAP BANDAR LAMPUNG DALAM PENYEDIAAN AIR BERSIH MELALUI PROGRAM SUMUR WAKAF

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nainingan,  
Kabupaten Tanggamus)

Oleh

**Dwi Apriliana**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji, peran lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam menyediakan air bersih melalui program sumur wakaf. Latar belakang penelitian ini adalah sulitnya akses air bersih yang dialami santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus. Mereka harus mengantre ke sungai yang airnya keruh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk membangun sumur bor membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ialah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Adapun metode keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sesuai Standar Operasional Prosedur Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam pengadaan air bersih memiliki peran yaitu, menyediakan air bersih melalui pembangunan sumur bor dan pipanisasi. Hal ini dilakukan mulai dari asesmen lokasi, penghimpunan dana wakaf, dan pengawasan hingga pembangunan sumur wakaf selesai. Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung juga memberikan pemberdayaan budidaya hidroponik sebagai upaya mendukung kesejahteraan santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

**Kata Kunci:** Peran Aksi Cepat Tanggap, Penyediaan Air Bersih, Sumur Wakaf

## ABSTRACT

### THE ROLE OF AKSI CEPAT TANGGAP BANDAR LAMPUNG INSTITUTION IN PROVISION OF CLEAN WATER THROUGH THE WAQF WELL PROGRAM

(Study in Darul Ilmi Islamic Boarding School, Air Naningan District,  
Tanggamus Regency)

By

**Dwi Apriliana**

*This study aims to describe, analyze and examine the role of Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung institution in providing clean water through the waqf well program. The background of this research is a difficulties in accessing clean water for daily needs who experienced by students at Darul Ilmi Islamic Boarding School, Air Naningan District, Tanggamus Regency. They have to queue up to the river where the water is murky to meet their daily needs. Meanwhile, to build a drilled well requires a lot of money. The method of this research is qualitative research and approaching by descriptive research. The method of data collection is done by means of in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis method used is data display, data reduction, and conclusion drawing. The data validity method used is source triangulation. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that according to the Standard Operational Procedures for Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung institution in the provision of clean water has a role, namely, providing clean water through the construction of drilled wells and pipelines. This is carried out starting from site assessment, collection of waqf funds, and supervision until the construction of waqf wells is completed. Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung also provides empowerment for hydroponic cultivation as an effort to support the welfare of students at Darul Ilmi Islamic Boarding School.*

**Keywords:** *Aksi Cepat Tanggap's Role, Clean Water Supply, Waqf Well*

**PERAN AKSI CEPAT TANGGAP BANDAR LAMPUNG DALAM  
PENYEDIAAN AIR BERSIH MELALUI PROGRAM SUMUR WAKAF  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nanningan,  
Kabupaten Tanggamus)**

**Oleh:**

**Dwi Apriliana**

Skripsi

Sebagai Salah satu Syarat untuk Menempuh Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul : **PERAN AKSI CEPAT TANGGAP BANDAR  
LAMPUNG DALAM PENYEDIAAN AIR  
BERSIH MELALUI PROGRAM SUMUR  
WAKAF (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul  
Ilmi, Kecamatan Air Nanning, Kabupaten  
Tanggamus)**

Nama Mahasiswa : **Dwi Apriliana**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **1816011042**  
Jurusan : **Sosiologi**  
Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**  
**Dra. Anita Damayantie, M.H.**  
**NIP. 1 9690304199403 2 002**

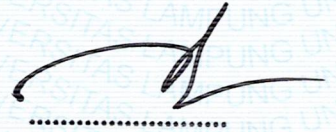
**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**  
**NIP. 19770401200501 2 003**

### MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



Penguji Utama : **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

19610807 198703 2 001

Tanggal Ujian Skripsi : **11 April 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung ataupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 7 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Dwi Apriliana

NPM. 1816011042

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Apriliana yang lahir di Gunung Sugih, 24 April 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Anak dari Bapak Suyono dan Ibu Sutami yang berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Gunung Sugih, Lampung Tengah. Adapun riwayat pendidikan formal penulis terdapat beberapa jenjang, antara lain:

1. SDN 3 Gunung Sugih Pasar pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012
2. SMPN 1 Gunung Sugih pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015
3. SMAN 1 Terbanggi Besar pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada awal tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sidokerto, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Pada bulan Agustus tahun 2021 penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung selama 6 bulan.



## MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.  
(QS. Al Insyirah: 5)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.  
(QS. Ar-Ra'd:11)

Yaa Muqollibal Qulub Tsabbit Qolbi 'ala Diinik.  
“Wahai Zat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu”.  
(HR. Tirmidzi, Ahmad, dan Hakim)

Jika kamu terlahir bukan dari keluarga kaya, maka pastikan keluarga kaya berasal dari dirimu.  
(Unknown)

Tidak ada sukses yang instan apalagi tanpa kerja keras.  
(Dwi Apriliana)

The real entrepreneur, dia tidak akan hidup dalam hedon.  
(Dwi Apriliana)

Jangan hanya mencari pekerjaan, tetapi cobalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan.  
(Dwi Apriliana)

## UCAPAN TERIMA KASIH



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Aksi Cepat Tanggap Bandar Lampung dalam Penyediaan Air Bersih Melalui Program Sumur Wakaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nanning, Kabupaten Tanggamus)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, penulisan, maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan, saran, dan kritik yang membangun dari pihak pembaca yang baik untuk tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Allah SWT atas karunia dan Ridho-Nya serta keberkahan ilmu-Nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu dan dengan izin Allah SWT.
2. Kedua Orangtuaku terkasih dan tercinta Bapak Suyono dan Ibu Sutami. Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, perjuangan, didikan, dan kasih sayang yang

telah diberikan. Semoga Bapak dan Mami selalu diberikan kesehatan dan panjang umur serta keberkahan dunia dan akhirat.

3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
5. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi. Terima kasih saya ucapkan kepada beliau yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan, serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan dan motivasi dari ibu dari mulai masuk kuliah sampai selesai studi. Semoga selalu diberikan kesehatan, dalam lindungan Allah, dan semoga Allah selalu membalas kebaikan ibu.
6. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku Dosen Pembahas Skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas semua saran dan masukan yang diberikan untuk perbaikan skripsi saya selama ini hingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini.
7. Seluruh Dosen pengajar di Jurusan Sosiologi yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Terimakasih kepada seluruh informan atas bantuan dan masukannya yang sangat informatif sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kakakku tercinta Andi Purnomo yang menjadi pahlawan selama studi yang kujalani dan menjadi kakak yang selalu bertanggung jawab. Tidak lupa juga adikku sekaligus saudari kembarku tercinta Dwi Apriliani yang selalu sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi ini dan selalu mendukungku. Semoga kita semua bisa membahagiakan Bapak dan Mami dan sukses bersama Aamiin.

10. Keluarga besarku, kupersembahkan skripsi ini juga untuk kalian semua terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan baik moral ataupun materiil. Semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian.
11. Untuk Bestie Kampusku Dina Qolbi, Nadia Khumairatun, Seila Mawarni, Khoirunisa, Izzatul Jannah, Sela Rima Putri, dan Mira Antika. Terima kasih sudah menemaniku dalam suka maupun duka, menjadi tempat berbagi dan *sharing* perkuliahan. Terima kasih kalian yang selalu ada setiap momen kebahagiaan maupun sedih sudah seperti keluarga bagiku dan selalu memberikan semangat. Terima kasih sudah memaklumi keabsurdan ku. *Thank you so much*.
12. Untuk Bestie sedari SMA Novi Handayani dan Ade Rannie yang sudah seperti keluarga bagiku. Terima kasih sudah selalu baik, mendukungku, menemaniku dalam suka maupun duka, dan menjadi tempat berbagi banyak hal.
13. Untuk keluarga besar Forum Studi Pengembangan Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas kebersamaan, kekeluargaan, dan ukhuwah yang masih terjalin hingga sekarang. Terima kasih juga Alumni Pimpinan Kabinet Koalisi Qur'ani atas pengalaman luar biasa selama ini.
14. Untuk keluarga besar BIROHMAH atas pengalaman, ilmu, dan kebersamaan selama ini. Terima kasih sudah menjadi tempat bagiku mengenal dan bertemu banyak teman dari semua fakultas di Universitas Lampung.
15. Untuk teman-teman Sosiologi 2018 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih sudah banyak membantu dalam proses selama ini.
16. Untuk Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung atas saran, masukan, dan dukungan selama ini. Terima kasih sudah menjadi keluarga yang hangat selama proses Praktik Kerja Lapangan MBKM berlangsung hingga sekarang.
17. Untuk kalian teman KKN Desa Sidokerto, Yuda, Andika, dan Irma Yulia terima kasih atas 40 Hari yang telah kita lewati bersama serta momen suka maupun duka dan semoga kita tetap menjaga silaturahmi kita dengan baik.

18. Untuk keluarga Perumahan Kampus Hijau Residen Blok E8, Yaya, Dek Tri, Sherly, Afa, Dina, Ani, Fiken, Salis, Lutfia, Sela, Irma, Syifa, Asih, Deasy, Mba Halfa, Mba Erika, dan Mba Liza terima kasih atas setiap momen kebersamaan selama ini, semoga silaturahmi kita tidak terputus dan terjaga dengan baik.
19. Terima kasih semua orang yang telah memberi semangat, doa, dan dukungan yang lainnya. Semoga teman-teman semua dipermudah dan diberkahi segala urusannya.
20. Terima Kasih penulis ucapkan kepada diri sendiri karena telah mampu berjuang, mandiri, dan bekerja keras untuk bertahan hidup selama jauh dari keluarga hingga masa studi selesai.

Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan bantuan yang kalian semua berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap dan berdoa semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan mereka yang telah menyediakan waktu untuk membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 18 April 2022

Dwi Apriliana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Tinjauan tentang Aksi Cepat Tanggap (ACT) .....	5
2.1.1 Peran .....	5
a. Pengertian Peran .....	5

b. Fungsi Peran .....	6
c. Macam-macam Peran .....	7
d. Ciri-ciri Peran.....	7
2.1.2 Lembaga Swadaya Masyarakat .....	8
a. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat .....	8
b. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat .....	9
c. Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat.....	10
2.1.3 Konsep dan Sejarah Aksi Cepat Tanggap.....	13
2.1.4 Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam Penyediaan Air Bersih.....	15
2.2 Tinjauan tentang Air Bersih.....	17
2.2.1 Konsep Air Bersih .....	17
2.2.2 Sumber-sumber air bersih.....	17
2.2.3 Kebutuhan Air Bersih.....	19
2.3 Tinjauan tentang Sumur Wakaf.....	20
2.3.1 Pengertian Wakaf.....	20
2.3.2 Macam-macam Wakaf.....	21
2.3.3 Sumur Wakaf.....	22
2.3.4 Rukun dan Syarat Wakaf.....	23
2.3.5 Pengelolaan Wakaf.....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	27
2.5 Kerangka Berfikir Teoritis .....	30
<b>III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Fokus Penelitian .....	32
3.3 Lokasi Penelitian.....	34
3.4 Penentuan Informan .....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	39
<b>IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	40
4.2 Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	40
4.3 Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	41

4.4 Kondisi Sehari-hari Santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	41
4.5 Program Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	43
4.6 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	45
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Karakteristik Informan .....	46
5.2 Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.....	50
5.2.1 Peninjauan Lokasi atau Pelaksanaan Asesmen.....	51
5.2.1.1 Kondisi Air Bersih di Pondok Pesantren Darul Ilmi Sebelum Pembangunan Sumur Wakaf.....	51
5.2.1.2 Kondisi Bangunan Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	55
5.2.2 Penghimpunan Dana Pembangunan Sumur Wakaf.....	58
5.2.2.1 Media yang Digunakan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.....	58
5.2.2.2 Proses Penghimpunan Dana Wakaf.....	60
5.2.3 Pengawasan dalam Pembangunan Sumur Wakaf.....	62
5.2.3.1 Proses Pengawasan Tim Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.....	63
5.2.3.2 Laporan Progres Pembangunan Sumur Wakaf.....	67
5.2.4 Manfaat yang Dirasakan Penerima Manfaat Setelah Adanya Sumur Wakaf.....	70
5.2.4.1 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pembangunan Sumur Wakaf.....	70
5.2.4.2 Pemberdayaan Budidaya Hidroponik oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.....	73
5.3 Analisis Teori Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.....	78
<b>VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
6.1 Kesimpulan.....	82
6.2 Saran.....	84

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
5.1 Tabel Identitas Informan Penelitian .....	49
5.2.1.1 Tabel Kondisi Air Bersih di Pondok Pesantren Darul Ilmi Sebelum Pembangunan Sumur Wakaf.....	53
5.2.1.2 Tabel Kondisi Bangunan Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	57
5.2.2.2 Tabel Perbedaan Donatur Publik dan Donatur Tunggal.....	62
5.2.3.1 Tabel Pengawasan Pembangunan Sumur Wakaf di Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	66
5.2.3.2 Tabel Laporan Pembangunan Sumur Wakaf di Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	69
5.2.4.1 Tabel Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Sumur Wakaf.....	72
5.2.4.2 Tabel Manfaat Pemberdayaan Budidaya Hidroponik.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.5. Bagan Kerangka Berpikir.....	31
2.6. Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	44
5.2.1.1 Kondisi Air Kubangan atau Sungai Kecil.....	54
5.2.1.1 Para Santri Mencari Air di Sungai.....	54
5.2.1.2 Tempat Belajar Santri/Santriwati.....	57
5.2.1.2 Asrama Santri Putri.....	58
5.2.1.2 Asrama Santri Putra.....	58
5.2.4.1 Pengawasan ACT Terhadap Pembangunan Sumur Wakaf.....	67
5.2.4.2 Proses Pembangunan Sumur Bor.....	69
5.2.5.1 Kondisi Kamar Mandi Sebelum Dibangun.....	73
5.2.5.1 Kondisi Kamar Mandi Setelah Dibangun.....	73
5.2.5.2 Persiapan Nutrisi Tanaman Hidroponik.....	77
5.2.5.2 Persiapan Bibit yang Telah Disemai.....	78
5.2.5.2 Edukasi Budidaya Hidroponik dengan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	78

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi seluruh makhluk hidup di bumi seperti manusia, hewan dan tumbuhan untuk tumbuh dan berkembang. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.499 pulau serta luas wilayah 7,81 juta km<sup>2</sup>. Luas wilayah tersebut tentunya terhitung dari Sabang hingga Merauke, dimana luas lautan 3,25 juta km<sup>2</sup>, luas daratan 2,01 juta km<sup>2</sup>, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,55 juta km<sup>2</sup>. Meskipun demikian, masih banyak pulau-pulau di Indonesia yang kekurangan air seperti Bali, Nusa Tenggara, bahkan Tanggamus Provinsi Lampung. Undang-Undang pasal 1 ayat 3 dan 4 No. 11 Tahun 1974 tentang pengairan, menjelaskan pengertian air adalah semua air yang ada di dalam dan atau berasal dari sumber-sumber air, baik di atas maupun di bawah permukaan tanah. Adapun sumber air merupakan wadah atau tempat air, baik di atas ataupun di bawah permukaan tanah. Semua Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di dalam perut bumi ataupun di atas permukaan, dikelola oleh negara demi kesejahteraan rakyat Indonesia. Menurut Lestari & Suprpto (2017), sebagai salah satu komponen dalam lingkungan hidup, air dapat dipengaruhi dan memengaruhi komponen lainnya. Kualitas air yang buruk dapat menyebabkan kondisi lingkungan menjadi buruk sehingga akan berpengaruh bagi keselamatan dan kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan air harus memerhatikan kebutuhan seluruh masyarakat dan makhluk hidup lainnya tanpa melihat status sosial ekonomi yang dimiliki.

Langkah yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kekurangan air ialah dengan berupaya menyediakan fasilitas seperti mengadakan perpipaan antar dusun yang berjauhan, menyediakan penampungan bak air bersih, dan fasilitas air bersih dari

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) bagi warga (Wafi dan Shubani dalam Trisnawati, 2021). Meskipun demikian, upaya tersebut masih belum memadai sehingga memicu munculnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang peduli terhadap isu lingkungan termasuk masalah air salah satunya Aksi Cepat Tanggap (ACT) melalui program sumur wakaf.

Aksi Cepat Tanggap atau yang biasa disebut dengan ACT merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang aktif terhadap kepedulian sosial kemanusiaan. Aksi Cepat Tanggap (ACT) berdiri pada 21 April 2005 sebagai yayasan. Pada awalnya, Aksi Cepat Tanggap (ACT) aktif dalam kegiatan tanggap darurat, kemudian berkembang pada kegiatan program pasca bencana, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, serta program-program yang berbasis spiritual seperti zakat, wakaf, dan kurban. Aksi Cepat Tanggap (ACT) juga menjadi lembaga yang pernah menginspirasi pemerintah dengan membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau yang dikenal dengan BNPB. Aksi Cepat Tanggap (ACT) memiliki beberapa anak cabang di tingkat provinsi salah satunya cabang Bandar Lampung yang keberadaannya berfokus untuk melebarkan semangat kedermawanan dalam menjalankan fungsi manajemen organisasi non *profit* (Sektiono dan Nugraheni, 2016).

Sumur wakaf menjadi salah satu program dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang berupaya membantu kesulitan yang dialami masyarakat khususnya dalam pemenuhan air bersih. Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung telah mengimplementasikan aksi bantuan sebanyak 22 sumur wakaf kepada setiap warga yang kesulitan air bersih. Adapun Pondok Pesantren Darul Ilmi menjadi salah satu lokasi yang mendapatkan bantuan sumur wakaf tersebut.

Pondok Pesantren Darul Ilmi berada di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Adapun mata pencaharian masyarakat Air Naningan selain sebagai pedagang, juga bekerja sebagai petani perkebunan seperti lada, cengkeh, dan kopi.

Pondok Pesantren Darul Ilmi berdiri pada tahun 2019 dan memiliki lebih dari seratus santri/santriwati yang berasal dari kecamatan terdekat dan beberapa di luar Kabupaten Tanggamus. Pondok Pesantren Darul Ilmi masih memiliki kekurangan khususnya dalam hal sarana dan prasarana serta fasilitas Pondok Pesantren, seperti asrama baik untuk laki-laki maupun perempuan, tempat untuk berwudhu, dan kamar mandi atau toilet. Selain itu, jumlah tenaga pengajar juga masih sangat kurang. Permasalahan lain yang dialami santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu kesulitan dalam mengakses air bersih saat musim kemarau tiba. Ratusan santri harus mencari sumber air bersih untuk dikonsumsi, bahkan harus mengantre ke sungai yang airnya keruh untuk mencuci, mandi, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Sedangkan untuk membangun sumur bor membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti, “Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam Penyediaan Air Bersih Melalui Program Sumur Wakaf dengan studi kasus di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam penyediaan air bersih melalui program sumur wakaf di Pondok Pesantren Darul Ilmi Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengkaji peran yang dilakukan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam penyediaan air bersih melalui

program sumur wakaf di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pihak-pihak antara lain :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan sosiologi dalam bidang sosiologi pembangunan terkait peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam penelitian ini, yaitu Aksi Cepat Tanggap Bandar Lampung dalam implementasi program sumur wakaf.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini menjadikan inspirasi, antara lain:
  - a. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan serta menumbuhkan jiwa kepedulian sosial mahasiswa terhadap permasalahan di lingkungan masyarakat.
  - b. Bagi Masyarakat  
Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang aktif dalam isu-isu permasalahan sosial kemanusiaan di masyarakat.
  - c. Bagi Pemerintah  
Pemerintah dapat mengevaluasi program-program yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat seperti sumur wakaf serta meningkatkan program yang memberikan manfaat lainnya untuk pengembangan masyarakat dan pembangunan desa.
  - d. Bagi Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi  
Manfaat penelitian ini dapat dirasakan santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai bentuk kajian mendalam mengenai peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung yang memfasilitasi penyediaan air bersih melalui program sumur wakaf di daerah mereka.

## **II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Tentang Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT)**

#### **2.1.1 Peran**

##### **a. Pengertian Peran**

Peran dapat diartikan sebagai harapan yang telah direncanakan seseorang dan memiliki status dalam masyarakat. Peran juga dapat dikatakan sebagai tindakan dan sikap yang dilakukan seseorang sesuai status yang dimilikinya dalam masyarakat, sehingga peran termasuk aspek yang dinamis dari status. Seseorang menjalankan perannya berdasarkan hak dan kewajibannya sesuai statusnya. Seseorang yang mempunyai status tertentu dalam kehidupannya akan cenderung menimbulkan harapan baru. Oleh karena itu, dari harapan baru tersebut seseorang akan bertindak dan berusaha mendapatkannya dengan kemampuan dan cara yang dimilikinya (Abdulsyani, 2018). Peran diartikan sebagai karakter seseorang di sebuah panggung permainan dan menjadi harapan sebagai fungsi seorang pemangku jabatan tertentu. Peran membuat perilaku individu berpengaruh dalam menjalankan fungsinya (Ratnamulyadi dan Maksudi, 2018).

Peran adalah posisi yang membuat seseorang mempunyai tanggung jawab untuk membuat suatu organisasi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peran merupakan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu untuk dirinya dan orang lain. Peran harus mempunyai dorongan baik dari diri sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan yang bermanfaat. Lingkungan hidup merupakan kesatuan makhluk hidup serta komponen fisik, sosial budaya, kimia, dan lainnya. Kehidupan manusia tidak terpisah dari lingkungan, baik lingkungan alam maupun sosial. Sebagai contoh saat kita bernapas membutuhkan udara dari lingkungan. Selain itu, saat kita makan, minum, dan menjaga kesehatan juga membutuhkan lingkungan sosial (Ronasifah dkk., 2019).

Peneliti mengartikan peran sebagai status maupun kedudukan seseorang di suatu organisasi, kelompok, maupun secara perseorangan atas hak dan kewajibannya. Berkaitan dengan peranan, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mengkaji peran yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam menyediakan air bersih melalui program sumur wakaf. Adapun lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Lokasi tersebut sebagai salah satu yang menjadi tujuan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam mengimplementasikan program sumur wakaf sebagai bentuk kepedulian sosial kemanusiaan. Selain itu, lokasi tersebut setiap tahunnya selalu mengalami permasalahan yaitu sulitnya mengakses air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih saat musim kemarau tiba.

#### **b. Fungsi Peran**

Menurut Soerjono dalam Abdulsyani (2018), terdapat beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan fungsi peran, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan seharusnya melekat pada diri individu yang dianggap mampu melakukannya. Setiap individu telah terlatih dan memiliki dorongan untuk melakukannya.
- b. Peranan tertentu harus terlaksana jika struktur masyarakat akan dipertahankan kelangsungannya.
- c. Jika semua orang mampu dan bisa menjalankan peranannya, masyarakat belum tentu bisa memberikan peluang yang seimbang. Tidak jarang masyarakat didapati dalam keadaan terpaksa membatasi peluang yang ada tersebut.
- d. Terkadang dalam masyarakat ditemui individu yang tidak mampu menjalankan peranannya seperti yang diharapkan, dengan alasan pelaksanaannya membutuhkan pengorbanan yang tidak sedikit dari kepentingan pribadinya.



### **c. Macam-Macam Peran**

Menurut Soekanto dalam Lantaeda dkk., (2017) peran terbagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Peran aktif**

Peran aktif merupakan sebuah peran yang didapatkan seseorang karena kedudukannya dalam kelompok baik sebagai pengurus, aktifitas kelompok, maupun lainnya.

#### **2. Peran partisipatif**

Peran partisipatif merupakan peran yang didapatkan seseorang atas sumbangan yang diberikannya yang sangat berarti bagi kelompok tersebut.

#### **3. Peran pasif**

Peran pasif merupakan peran yang bersifat pasif dimana menahan diri untuk memberikan kesempatan terhadap fungsi lainnya di dalam sebuah kelompok agar bisa berjalan dengan baik.

Adapun menurut Soekanto dalam Trisnani (2017), peranan meliputi tiga hal berikut ini:

1. Meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang ataupun tempat di dalam masyarakat. Peranan diartikan sebagai sebuah peraturan untuk membimbing seseorang dalam hidup bermasyarakat.
2. Meliputi konsep yang dapat dilakukan seseorang di dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Meliputi perilaku individu yang memiliki posisi penting dalam struktur sosial masyarakat.

### **d. Ciri Ciri Peran**

Peranan Sosial merupakan harapan masyarakat mengenai sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan status tertentu tanpa menghiraukan setiap orang yang mendukung

status tersebut (Trisnani, 2017). Lebih lanjut menurut Soehendy dalam Trisnani (2017), peran terlihat dari keterlibatan, organisasi kerja, kontribusi, penetapan tujuan, serta peran. Adapun ciri-ciri dari peran antara lain:

1. Adanya keterlibatan dalam membuat, mengambil, serta melaksanakan keputusan.
2. Bentuk dari kontribusi seperti materi, gagasan, maupun tenaga.
3. Bentuk dari organisasi kerja untuk dapat berbagi peran dan bekerjasama.
4. Penetapan tujuan dilakukan secara bersama dengan pihak lain.
5. Masyarakat berperan sebagai subyek.

## **2.1.2 Lembaga Swadaya Masyarakat**

### **a. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah lembaga non pemerintah yang berperan menjembatani antara pemerintah dengan masyarakat. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memiliki peranan yang kuat dalam mengawasi kekuatan politik Indonesia serta mampu menciptakan *check and balances*. Selain itu, lembaga ini juga berperan dalam memonitor kegiatan pemerintah serta mempunyai hak untuk protes jika hal tersebut tidak selaras dan sejalan dengan tujuan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga berperan sangat besar dalam kehidupan masyarakat sebagai alternatif timbulnya *civil society* (Affan Gaffar dalam Ronasifah dkk., 2019). Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan suatu organisasi yang berdiri perorangan maupun kelompok yang secara sukarela memberi pelayanan masyarakat tanpa tujuan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Selain itu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah pengembangan dari organisasi non pemerintah atau disebut juga dengan *Non Government Organization* (NGO) (Nuzul, 2019).

Menurut Nusantara dalam Nuzul (2019), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sulit dirumuskan, akan tetapi dapat diartikan secara sederhana sebagai gerakan yang tumbuh dan berkembang atas dasar nilai kerakyatan. Sedangkan Peter Hannan dalam Nuzul (2019), mengatakan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan

organisasi yang memiliki tujuan mengembangkan pembangunan masyarakat bawah, melalui penciptaan maupun dorongan terhadap kelompok swadaya lokal yang mempunyai kurang lebih 20-30 anggota, agar lebih berswadaya setelah program tersebut selesai. Adapun menurut peneliti, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan suatu organisasi yang berdiri secara kelompok ataupun perseorangan dan bekerja secara sukarela artinya tidak mempunyai tujuan tertentu selain membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

#### **b. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mempunyai peran sebagai mediator antara struktur negara dengan masyarakat dari tingkat daerah hingga tingkat pusat, dengan catatan tidak selalu hanya berhubungan dengan negara saja (Bastian dalam Herdiansah dan Randi, 2016). Keberadaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terlihat dari adanya interaksi antaranggota dengan masyarakat secara langsung, bahkan telah mengambil peran negara dalam menyediakan layanan kesehatan, mengumpulkan partisipasi masyarakat, mengadvokasi pendidikan, dan lain sebagainya (Nurman dalam Herdiansah dan Randi, 2016).

Menurut Herdiansah dan Randi (2016), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memiliki peran antara lain sebagai berikut:

##### 1. Sebagai kreator pengetahuan

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dapat melakukan analisis dan riset untuk memperkuat serta mengkritisi kebijakan-kebijakan yang ada, yang nantinya hasil dari riset tersebut digunakan untuk kepentingan pemerintah.

##### 2. Sebagai penyalur pengetahuan

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan menyalurkan informasi baik teknis ataupun ilmiah yang telah dihasilkan peneliti dan pemerintah dalam memahami pembuat kebijakan, publik, dan media untuk merumuskan rekomendasi penyusunan kebijakan, hukum peraturan, dan inisiatif untuk merespons informasi.

### 3. Sebagai *entrepreneur* kebijakan

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) nantinya akan mewakili dan meningkatkan isu ataupun permasalahan tertentu agar menjadi perhatian dalam proses kebijakan.

### 4. Sebagai kontributor dalam proses implementasi kebijakan dan pelayanan publik.

5. Sebagai penyedia informasi publik, motivasi, pendidikan, perhatian akan isu-isu seperti energi terbarukan, perdagangan internasional, dan pangan berkelanjutan.

Menurut Saragih dalam Nuzul (2019), terdapat peran yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan, pengorganisasian, dan kesadaran yang mengingatkan fungsi diri manusia hidup di dunia ini.
- b. Menumbuhkan kelompok berbasis organisasi rakyat ataupun Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).
- c. Memperkuat jaringan antar Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- d. Mengembangkan desa terpadu, daerah miskin, dan kota.
- e. Menumbuhkan infrastruktur sosial dengan tujuan memperkuat rakyat maupun Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

### **c. Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat**

Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam pembangunan menurut Herdiansah dan Randi (2016), antara lain sebagai berikut:

#### **1. Sebagai Lembaga yang Mengelola Aspirasi Masyarakat**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memiliki peran sebagai wadah organisasi yang menampung, memproses, dan melakukan aspirasi masyarakat di bidang pembangunan, khususnya yang jarang diperhatikan pemerintah. Selain itu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga berperan sebagai penyalur aspirasi hak dan kewajiban masyarakat yang telah ditetapkan lembaga tersebut untuk mencapai komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

## **2. Sebagai Lembaga yang Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) paling dasar adalah mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat yang juga selaras dengan tujuan pemerintah. Hal ini khususnya dilakukan pada bidang pembangunan ekonomi dengan pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin dalam proses pembangunan. Lembaga ini membuka peluang bagi masyarakat miskin untuk keluar dari garis kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan serta memaksimalkan pendanaan dari dalam negeri maupun luar negeri (Bhose dalam Herdiansah dan Randi, 2016). Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang amal biasanya memberikan bantuan kepada masyarakat kalangan bawah berupa pakaian, makanan, materi, serta kebutuhan lainnya.

## **3. Sebagai Lembaga yang Mendukung dan Melaksanakan Program Pembangunan**

Selain berfokus pada program peningkatan kesejahteraan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga mendukung program pembangunan yang beragam dan lebih luas. Salah satunya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang aktif di bidang rehabilitas pemulihan pasca bencana seperti longsor, banjir, kebakaran, penyakit menular, ataupun bencana-bencana yang disebabkan oleh tangan manusia seperti genosida, peperangan, dan lain sebagainya. Penyediaan layanan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ini antara lain kesehatan, makanan dan minuman, serta bantuan operasional penyelamatan. Selain itu, terdapat juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan seperti melakukan edukasi, meningkatkan literasi, aktivitas ekonomi, pendidikan dewasa maupun non formal untuk melawan ketidakadilan dan kemiskinan, serta penyediaan air bersih. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan sosial berfokus pada faktor penghambat komunitas atau organisasi. Dimana kesadaran dan keterlibatan setiap orang dalam pembangunan membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik. Lembaga tersebut membantu dalam merespons isu-isu

sekitar yang telah memengaruhi kehidupan komunitas serta membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada (Bhose dalam Herdiansah dan Randi, 2016).

#### **4. Sebagai Lembaga yang Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Salah satu fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam bidang pembangunan, yaitu ikut mengembangkan jiwa semangat dan memberdayakan masyarakat dalam bidang pembangunan. Bentuk kerjasama antara Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan pemerintah yang sangat strategis salah satunya dalam partisipasi pemilihan umum. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam hal ini mengadakan sosialisasi terkait penyelenggaraan pemilu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suaranya. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai lembaga non *governance* dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sesuai prinsip demokrasi yaitu adil dan bersih. Lembaga tersebut nantinya yang akan memberikan informasi berkaitan dengan pemilihan umum dan kandidat yang dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang calon kandidat yang akan dipilihnya.

#### **5. Sebagai Lembaga yang Mengawasi Proses Pembangunan**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mempunyai peran dalam mengawasi proses pembangunan. Selain itu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga terlibat dalam dialog dengan pihak pemerintah terhadap tuntutan masyarakat yang nantinya akan diteruskan dalam pembuatan kebijakan. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga sebagai pengawas dan mengawal implementasi kebijakan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ikut aktif dalam mengawasi, memotivasi, melaksanakan, serta merancang hasil pembangunan secara berkelanjutan salah satunya dengan penyuluhan.

## **6. Turut Aktif Memelihara Ketertiban dan Keamanan**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) aktif dalam mensukseskan pembangunan dan menjaga kedaulatan sosial. Selain itu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga memiliki peran mendukung terciptanya kondisi yang kondusif sebagai antisipasi terjadinya konflik antar kepentingan di masyarakat. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menjaga kemandirian hingga mampu menjalankan peran pendorong kepentingan publik, serta penggerak masyarakat sebagai upaya bela negara terlebih saat terjadi keadaan darurat.

## **7. Sebagai Lembaga yang Mengembangkan Keahlian Masyarakat**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ikut berpartisipasi dalam menggali dan mengembangkan potensi anggota masyarakat untuk dapat diwujudkan secara bersama-sama. Jika anggota suatu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memiliki potensi sesuai tujuan yang telah ditetapkan, dapat menjadikan lembaga tersebut mampu menjalankan fungsinya. Adapun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang aktif di bidang pemberian dukungan, mampu memberikan berbagai fungsi dukungan kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lainnya, seperti kemampuan teknis, manajerial, maupun pengetahuan terkait isu yang sedang digeluti dengan tujuan memperkuat kapasitas Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang baru berdiri (Bhose dalam Herdiansah dan Randi, 2016).

### **2.1.3 Konsep dan Sejarah Aksi Cepat Tanggap**

Menurut Irfan (2021), Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pelayanan sosial kemanusiaan. Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai yayasan yang aktif pada bidang sosial kemanusiaan, sejak 2012 berubah menjadi lembaga kemanusiaan global yang jangkauan aktivitasnya lebih luas. Sedangkan pada skala lokal, Aksi Cepat Tanggap (ACT) mengembangkan jaringan ke semua provinsi dengan membentuk Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) dan jaringan kantor cabang.

Adapun jangkauan aktivitasnya sudah mencapai 30 provinsi serta 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia (Lestari, 2020).

Aksi Cepat Tanggap (ACT) berdiri secara resmi pada tanggal 21 April 2005. Sebagai lembaga yang bergerak pada bidang sosial kemanusiaan, Aksi Cepat Tanggap (ACT) semakin memperluas aktivitas program kegiatannya mulai dari tanggap bencana darurat, pemulihan pasca bencana, program spiritual seperti Wakaf, Zakat, dan Qurban, serta pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan. Selama menjalankan program kegiatannya, Aksi Cepat Tanggap (ACT) mendapatkan dukungan dari donatur publik dan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) ataupun program kemitraan dengan partisipasi perusahaan. Aksi Cepat Tanggap (ACT) rutin memberikan laporan keuangan tahunan sebagai bagian dari akuntabilitas keuangan ke Kantor Akuntan Publik. Laporan tersebut diberikan kepada donatur maupun pemangku kepentingan lainnya, kemudian dipublikasikan melalui media massa.

Pada skala global, Aksi Cepat Tanggap (ACT) mengembangkan jejaring *representative person* sampai luar negeri yang saat ini sudah sampai ke 22 negara di kawasan Asia Tenggara, Indocina, Timur Tengah, Asia Selatan, Eropa Timur, dan Eropa. Adapun kiprah Aksi Cepat Tanggap (ACT) di skala global berawal dari tragedi kemanusiaan di berbagai belahan dunia, seperti kelaparan, bencana alam, konflik peperangan, kekeringan, serta penindasan kelompok minoritas berbagai negara.

Pada tahun 2014, Aksi Cepat Tanggap (ACT) menjalin kerjasama kemanusiaan dunia, dengan visi baru yaitu menjadi lembaga kemanusiaan *global* profesional, berbasis kerelawanan masyarakat dan kedermawanan untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Menurut Kaslam & Mubarak (2021), salah satu program dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) ialah sumur wakaf khususnya bagi wilayah yang mengalami kekeringan maupun kelangkaan air bersih. Program sumur wakaf ini menjangkau ratusan wilayah di dalam ataupun di luar negeri. Tim Aksi Cepat Tanggap (ACT) melakukan *survey* serta analisis terkait kebutuhan masyarakat, untuk kemudian mendirikan sumur wakaf serta fasilitas yang mendukungnya. Oleh karena itu, para



donatur dapat menyumbangkan harta atau menghimpun donasi berupa uang yang dapat ditransfer melalui rekening yang sudah disiapkan.

#### **2.1.4 Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam Penyediaan Air Bersih**

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam penyediaan air bersih memiliki peran sebagai berikut:

1. Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan Penyediaan Air Bersih

Air sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup semua makhluk hidup. Kelangkaan air bersih di suatu wilayah dapat memengaruhi keselamatan dan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Menghadapi permasalahan tersebut, Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) aktif dalam program-program pemenuhan air bersih seperti sumur, pipanisasi, maupun *mobile water tank*.

2. Mendukung dan Melaksanakan Program Pembangunan Sumur Wakaf

Kelangkaan air yang terus terjadi dapat menimbulkan dampak yang semakin luas. Salah satu cara dalam penyediaan air bersih yang dilakukan Aksi Cepat Tanggap (ACT) ialah dengan memberikan bantuan berupa sumur wakaf. Dimana untuk melakukan pembangunan sumur wakaf perlu dilakukan *asesment* bagi daerah yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT). Proses pembangunan sumur wakaf oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) selalu diawasi dari awal pembangunan hingga selesai. Adapun pada tahap perencanaan (*planning*) dimulai dari peninjauan lokasi untuk melihat aksesibilitas dan keterjangkauan, menentukan jumlah bahan atau material yang dibutuhkan untuk pembangunan sumur wakaf, hingga penentuan besarnya dana maupun dana wakaf yang diwakafkan para donatur. Sedangkan pada tahap peninjauan pembangunan (*controlling*) dilakukan oleh tim Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dari meninjau lokasi titik air yang sesuai, meninjau kedalaman sumur, hingga mengeluarkan air yang aman dan baik dikonsumsi

santri/santriwati. Pada tahap ini, tim Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung selalu memantau setiap harinya dan mendokumentasikan setiap proses pembangunan. Tahap selanjutnya ialah evaluasi (*evaluation*) dilakukan dengan mengevaluasi setiap proses pembangunan sumur wakaf dari banyaknya jumlah pekerja, kondisi lokasi penerima manfaat dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Darul Ilmi, kekurangan maupun kesalahan yang terjadi selama pembangunan, serta melihat kebermanfaat yang diperoleh penerima manfaat dari pembangunan sumur wakaf tersebut. Hal ini dilakukan sebagai langkah lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung untuk menjadi lebih baik dalam mengimplementasikan program ke depannya.

### 3. Memberikan Pemberdayaan Setelah Pembangunan Sumur Wakaf Kepada Penerima Manfaat

Dalam penelitian ini, pembangunan sumur wakaf dilakukan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Lokasi tersebut mengalami kelangkaan air bersih khususnya saat musim kemarau tiba. Para santri harus mencari air bersih untuk memenuhi kebutuhan mereka ke sebuah sungai yang airnya telah kotor dan keruh dengan jarak tempuh yang jauh. Oleh karena itu, Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung hadir dan melakukan peninjauan lokasi, hingga terbangunnya sumur wakaf di Pondok Pesantren tersebut.

Adapun setelah dilakukannya pembangunan sumur wakaf di lokasi tersebut, Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung juga memberikan pemberdayaan kepada para santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi. Pemberdayaan yang dimaksudkan ialah dengan membudidayakan tanaman hidroponik. Menurut Roidah (2014), hidroponik merupakan budidaya tanaman atau aktivitas pertanian dengan menggunakan media air tanpa menggunakan media tanah, sehingga budidaya hidroponik dapat dilakukan pada lokasi atau tempat yang sempit. Mayoritas masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ilmi berprofesi sebagai pedagang dan petani perkebunan seperti lada dan kopi. Adanya pemberdayaan budidaya hidroponik ini menjadi sesuatu yang sangat baru dan dapat

menambah pengetahuan serta peluang usaha bagi para santri/santriwati untuk lebih berkembang. Sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung telah seratus persen berhasil melakukan perannya dalam penyediaan air bersih di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

## **2.2 Tinjauan Tentang Air Bersih**

### **2.2.1 Konsep Air Bersih**

Salah satu sumber daya alam yang sangat penting fungsinya bagi kehidupan manusia adalah air. Air dapat digunakan untuk memajukan kesejahteraan umum serta menjadi modal dasar bagi pembangunan. Kebutuhan manusia terhadap air begitu banyak dan kompleks, seperti masak, minum, mencuci berbagai macam, mandi dan lain sebagainya (Soemirat dalam Tunggul, 2012).

Air bersih adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan, bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan dapat menjadi air minum setelah dimasak. Sedangkan air minum merupakan air yang memenuhi syarat kesehatan dan bisa diminum secara langsung (Triadmadja dalam Makawimbang dkk., 2017). Adapun menurut peneliti, air bersih merupakan salah satu sumber daya berbasis air yang baik dan bisa dimanfaatkan untuk konsumsi ataupun kegiatan sehari-hari salah satunya sanitasi.

### **2.2.2 Sumber-Sumber Air Bersih**

Menurut Suryana (2013), sumber air dari sungai, sumur, danau, air hujan, dan mata air yang telah dihilangkan kumannya, gas racun ataupun zat kimia berbahaya lainnya bagi kesehatan dapat digunakan untuk keperluan memasak, air minum, kebutuhan rumah tangga dan industri lainnya. Adapun macam-macam sumber air yang dapat digunakan menurut Suryana (2013), antara lain:

a. Air Hujan

Air hujan adalah air yang terbentuk dari penyubliman awan maupun uap air menjadi air yang turun ke bumi melalui benda-benda yang ada di udara, kemudian larut menjadi gas O<sub>2</sub>, CO<sub>2</sub>, N<sub>2</sub>, zat lainnya, dan debu.

b. Air Permukaan

Air permukaan adalah air yang berasal dari air hujan yang kemudian mengalir di permukaan bumi. Selama proses pengaliran, air hujan akan mengalami pengotoran. Air permukaan merupakan jenis sumber air yang paling tercemar dibandingkan air lainnya, khususnya bagi wilayah yang berada dekat dengan penduduk. Sebagai contoh air buangan atau sisa aktivitas manusia nantinya akan dibuang ke dalam air permukaan. Oleh karena itu, air permukaan menjadi sumber air yang paling mudah tercemar akibat aktivitas manusia, sehingga butuh perhatian lebih. Contohnya rawa, parit, sungai, laut, danau, bendungan, dan lain sebagainya.

c. Air Tanah

Air tanah adalah sebagian dari air hujan yang mencapai permukaan bumi kemudian masuk ke dalam tanah, sehingga dapat dikatakan sebagai air yang tersimpan di dalam batuan yang mengalami pengikisan terus menerus. Air tanah dibagi menjadi tiga, yakni:

- a. Air tanah dangkal, yaitu air tanah yang dapat dijadikan air minum melalui sumur-sumur yang dangkal. Namun, secara kuantitas atau jumlah tergantung dari musim dan kurang mencukupi. Kedalaman air tanah dangkal kurang lebih 15 meter.
- b. Air tanah dalam, yaitu air tanah yang berada pada kedalaman 100-300 meter serta lebih baik dari segi kualitas, dan secara kuantitas atau jumlah mencukupi tergantung dari faktor perubahan musim.
- c. Mata air, yaitu air tanah yang keluar ke permukaan tanah dengan sendirinya. Mata air hampir tidak dipengaruhi faktor musim dan berasal dari tanah dalam. Selain itu, kualitas mata air sama saja dengan air tanah dalam.

Adapun sarana air bersih ada dua macam, antara lain sebagai berikut:

1. Sumur gali (sumur dangkal), yaitu sumur yang digunakan penduduk untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berasal dari air tanah dangkal dengan kedalaman 7-10 meter dari permukaan tanah
2. Sumur bor (sumur dalam), yaitu sumur yang dibuat dengan cara pengeboran dengan mencapai air tanah yang lebih dalam serta jauh dari permukaan. Air ini bebas dari mikrobiologi dan dapat langsung dikonsumsi. Untuk mendapatkan air ini, biasanya diambil dengan menggunakan pompa mesin maupun pompa tangan (Suryana, 2013).

### **2.2.3 Kebutuhan Air Bersih**

Pemenuhan terhadap air bersih dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kebutuhan air bersih domestik atau rumah tangga, jumlah pemakaian air, dan penduduk yang dilayani (Torumuda dalam Putra dkk., 2020). Menurut Putra dkk., (2020) proyeksi kebutuhan akan air bersih mempunyai beberapa parameter, antara lain sebagai berikut:

1. Banyaknya jumlah penduduk yang dilayani
2. Jumlah keluarga atau rumah yang dilayani
3. Keluarga yang menggunakan sambungan keran air (perbandingan pemakaian sambungan rumah dengan keran air)
4. Kebutuhan rumah tangga per orang terhadap air setiap hari
5. Kebutuhan air untuk non-rumah atau non-domestik per hari
6. Kebutuhan air yang tidak tercatat atau hilang
7. Fluktuasi penggunaan air.

Kebutuhan air terkait dengan jasmani berupa air minum yang dikonsumsi sehari-hari, kebutuhan untuk mandi dan mencuci. Sedangkan kebutuhan air untuk kegiatan rohani digunakan untuk berwudu atau bersuci. Adapun faktor yang menyebabkan fluktuasi pemakaian air bersih, antara lain pola wilayah, kegiatan penduduk, jumlah penduduk, dan kebiasaan penduduk. Sedangkan pemakaian air dalam jumlah banyak atau jam

puncak dipengaruhi oleh faktor besarnya populasi, pemakaian bersamaan pada waktu tertentu, dan pemakaian pada komunitas besar lebih tinggi daripada komunitas kecil (Putra dkk., 2020).

## **2.3 Tinjauan Tentang Sumur Wakaf**

### **2.3.1 Pengertian Wakaf**

Kata wakaf berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti yaitu berhenti atau menahan. Adapun dalam bahasa Arab, *Al Waqf* memiliki beberapa arti yaitu menahan harta untuk diwakafkan. Sedangkan secara syariah, wakaf mempunyai arti menahan harta yang dimiliki dan memberikan manfaatnya hanya di jalan Allah SWT (Sabiq dalam Purwaningsih dan Susilowati, 2020). Istilah wakaf merupakan pemberian yang dilakukan seseorang dengan menahan (pemilikan), kemudian menjadikannya manfaat untuk kepentingan umum. Arti dari menahan ialah agar harta tersebut tidak diwariskan, diperjualbelikan, digadaikan, dihibahkan, dipinjam atau disewakan, dan lain sebagainya. Adapun pemanfaatan dari harta tersebut sesuai dengan akad atau kehendak dari pemberi wakaf tanpa meminta suatu imbalan (Mughniyah dalam Latifah dan Jamal, 2019).

Menurut Latifah dan Jamal (2019), secara umum wakaf merupakan perbuatan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan memisahkan hartanya untuk kebermanfaatannya dan keperluan di jalan Allah SWT. Harta tersebut tidak habis apabila dipakai atau dilepaskan dari kepemilikannya oleh pemiliknya. Selain itu, harta tersebut juga tidak bisa dihibahkan, diwariskan, maupun dijualbelikan untuk kepentingan umum sesuai dengan syariat Islam.

Wakaf adalah kegiatan sukarela di dalam agama Islam yang juga merupakan instrumen menuju kehidupan lebih sejahtera. Wakaf mempunyai kelebihan dari amalan lainnya seperti zakat, sedekah, dan infaq yang akan habis wujud ataupun manfaatnya setelah didistribusikan. Akan tetapi, wakaf tidak demikian (Syahputra dan Khairina, 2021). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wakaf merupakan perbuatan

yang dilakukan kelompok atau perseorangan dengan tujuan memberikan sebagian harta mereka untuk kebermanfaatan masyarakat di jalan Allah SWT.

### 2.3.2 Macam-Macam Wakaf

Menurut Latifah dan Jamal (2019), macam-macam wakaf dibagi menjadi beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Wakaf Berdasarkan Batas Waktunya

Wakaf berdasarkan batas waktunya terbagi menjadi dua. Pertama, wakaf *mu'abbad* ialah wakaf selamanya, artinya jika bentuknya berupa barang yang sifatnya abadi seperti bangunan dengan tanah ataupun tanah. Kedua, wakaf *mu'aqqat* ialah wakaf sementara atau dalam waktu tertentu saja. Contohnya ialah barang yang diwakafkan mudah rusak ataupun karena keinginan dari wakif atau pemberi wakaf yang memberikan batas waktu saat mewakafkan harta atau barangnya.

#### 2. Wakaf Berdasarkan Tujuannya

Wakaf terbagi menjadi tiga berdasarkan tujuannya. Pertama, wakaf ahli atau wakaf *dzurri* yang ditujukan untuk keluarga wakif atau bukan, orang tertentu, maupun seorang atau lebih. Tujuannya adalah memberikan manfaat untuk wakif, keluarga dan keturunannya, baik kaya maupun miskin, sehat ataupun sakit, serta tua maupun muda. Kedua, wakaf *khairi* ialah wakaf yang memiliki tujuan untuk kepentingan agama maupun masyarakat untuk keperluan umum seperti jembatan, pembangunan masjid, sekolah, panti asuhan anak yatim, rumah sakit, dan lain sebagainya. Ketiga, wakaf *musytarak* yakni gabungan dari keduanya dengan tujuan untuk kepentingan umum dan keluarga secara bersamaan. Namun, wakaf ini lebih sering digunakan dibandingkan wakaf keluarga. Hal ini dikarenakan wakif menggunakannya dengan akad yang tujuannya umum serta khusus, setengahnya digunakan untuk keperluan keluarga, sedangkan setengahnya lagi digunakan untuk kepentingan umum.

### 3. Wakaf Berdasarkan Penggunaan Harta

Berdasarkan penggunaan harta, wakaf dibagi menjadi dua macam. Pertama, wakaf langsung yaitu wakaf yang barangnya digunakan untuk mencapai tujuan seperti masjid, rumah sakit, sekolah, dan lain sebagainya. Kedua, wakaf produksi yang barangnya digunakan untuk kegiatan produksi serta hasilnya untuk tujuan wakaf.

### 4. Wakaf Berdasarkan Bentuk Manajemennya

Berdasarkan bentuk manajemennya, wakaf terbagi menjadi empat macam. Pertama, wakaf yang dikelola oleh pewakif sendiri ataupun salah satu dari keturunannya. Kedua, wakaf yang dikelola orang lain sebagai wakil dari pewakif di suatu lembaga atau jabatan tertentu, contohnya imam masjid yang hasil dari wakafnya untuk kepentingan masjid. Ketiga, wakaf yang dokumennya telah hilang, sehingga perlu menunjuk orang lain untuk mengatur wakaf tersebut. Keempat, wakaf yang dikelola oleh pemerintah karena belum ada lembaga yang menangani wakaf.

### 5. Wakaf Berdasarkan Jenis Barangnya

Berdasarkan jenis barangnya, wakaf mencakup semua jenis barang atau harta benda. Salah satunya wakaf pokok yakni tanah yang bukan pertanian. Selain itu, juga terdapat alat-alat pertanian, Al-Qur'an, sajadah masjid, dan lain sebagainya. Namun, semua jenis barang bergerak nantinya akan punah dan tidak berfungsi. Karena benda wakaf akan berakhir bersamaan dengan hilangnya bentuk benda tersebut atau rusaknya.

#### **2.3.3 Sumur Wakaf**

Selain bangunan dan tanah, sumber air bisa menjadi benda wakaf yang juga sah. Akan tetapi, perlu ditegaskan bahwa bukan air itu sendiri yang diwakafkan melainkan sumber airnya atau sumur. Hal ini karena air merupakan sesuatu yang tidak bisa menjadi benda wakaf karena dapat habis apabila dikonsumsi. Adapun sumber air ataupun sumur dapat selalu mengalir serta memberikan manfaat. Wakaf air ini yang akan dipakai untuk kepentingan agama, kepentingan umum seperti minum, mandi, mencuci, dan wudu. Sumber air menjadi komponen paling penting dan utama dalam



penyediaan air bersih. Tanpa adanya sumber air dapat menyebabkan penyediaan air bersih tidak berfungsi dengan baik (Sutrisno dalam Rahmawati dkk., 2018).

Salah satu pengelolaan harta wakaf dengan membangun sumur wakaf sebagai sumber air bersih sangat tepat sasaran. Dimana wilayah yang mengalami kekeringan atau kelangkaan air tentu dapat menjadi sumber kehidupan masyarakat di sekitarnya. Terpenuhinya kebutuhan air bersih akan membuat roda perekonomian masyarakat berputar karena mereka tidak akan disibukkan lagi dengan mencari sumber air di tempat yang jauh. Hewan ternak dan tumbuh-tumbuhan akan hidup dan berkembang dengan baik. Adapun dalam pengelolaan sumur wakaf ada dua macamnya, masing-masing tergantung akad dari pewakif (pemberi atau orang yang berwakaf). Sumur wakaf dengan jenis wakaf ahli, biasanya akan dibangun untuk satu keluarga saja di lahan atau halaman milik pribadi penerima manfaat atau wakaf. Sedangkan jika sumur wakaf dengan jenis wakaf *khairi*, maka sumur wakaf dibuat di lahan wakaf yang memang diperuntukkan bagi masyarakat banyak. Biasanya sumur wakaf yang dibangun untuk masyarakat umum dilengkapi dengan fasilitas umum seperti kamar mandi, tempat wudhu, *water closed*, serta mesin pompa air dan bak penampungan air jika lokasinya dekat dengan masjid (Kaslam dan Mubarak, 2021).

Adapun dalam penelitian ini, Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung mendapatkan informasi mengenai lokasi penerima manfaat, yaitu Pondok Pesantren Darul Ilmi dari salah seorang relawan yang tinggal di dekat lokasi tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh tim Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, maka dilakukan asesmen atau peninjauan lokasi. Pondok Pesantren Darul Ilmi memenuhi kriteria atau syarat implementasi bantuan pembangunan sumur wakaf.

#### **2.3.4 Rukun dan Syarat Wakaf**

Menurut Permana dan Rukmanda (2021), rukun dan syarat wakaf antara lain sebagai berikut:

## 1. Rukun Wakaf

Terdapat empat rukun wakaf, yakni sebagai berikut:

- a. Wakif (orang yang mewakafkan hartanya)
- b. *Mauquf bih* (barang atau harta yang diwakafkan)
- c. *Mauquf'alaih* (penerima manfaat atau yang diberi wakaf)
- d. *Sighat* (ikrar yang diucapkan wakif sebagai kehendak untuk berwakaf sebagian hartanya).

## 2. Syarat Wakaf

1. Syarat wakaf yang pertama adalah adanya wakif. Wakif merupakan orang yang mewakafkan harta atau benda yang dimilikinya. Wakif dapat berupa organisasi, badan hukum, maupun perseorangan. Syarat wakif perseorangan antara lain dewasa, berakal, sehat, tidak terhalang melakukan perbuatan hukum sebagai pemilik sah harta benda wakaf. Adapun wakif organisasi atau lembaga hanya dapat menjadi pewakif jika memenuhi ketentuan yang sudah ada untuk bisa mewakafkan harta benda milik lembaga atau organisasi sesuai anggaran dasar yang bersangkutan. Adapun dalam penelitian ini, pewakif merupakan donatur Aksi Cepat Tanggap (ACT) secara perseorangan.
2. Wakaf harus ada nazir yaitu orang yang ditugaskan untuk memelihara dan mengurus harta wakaf. Nazir meliputi organisasi, badan hukum, maupun perseorangan. Adapun dalam penelitian ini, harta wakaf dikelola dan dipelihara oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) cabang Bandar Lampung karena lokasi tersebut termasuk dalam fokus wilayah kerja dan aksi implementasi program dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.
3. Syarat wakaf harus memiliki benda yang akan diwakafkan, yaitu benda bergerak ataupun benda tidak bergerak yang mempunyai daya tahan, tidak hanya sekali pakai atau bernilai berdasarkan ajaran Islam. Adapun syarat sah harta wakaf antara lain sebagai berikut:

- a. Harus *Mutaqowwam*, yaitu segala sesuatu yang bisa disimpan dan halal untuk digunakan dalam kondisi normal, artinya bukan dalam keadaan darurat. Adapun harta yang tidak bisa diwakafkan seperti alat musik yang tidak halal digunakan, buku anti Islam yang merusak Islam itu sendiri, maupun manfaat yang didapat dari hasil rumah atau bangunan sewaan untuk ditempati.
- b. Harta yang hendak diwakafkan harus diketahui dengan yakin agar tidak menimbulkan persengketaan di kemudian hari. Oleh karena itu, tidak boleh mewakafkan harta yang tidak jelas.
- c. Harta yang diwakafkan harus milik penuh dari wakif atau orang yang hendak berwakaf saat hendak mewakafkannya. Segala sesuatu yang bukan milik pewakif tidak sah untuk diwakafkan. Wakaf hanya dapat terwujud dari benda yang dimiliki pewakif.
- d. Harta yang akan diwakafkan bukan milik bersama, melainkan terpisah.

Dalam penelitian ini, harta wakaf milik perseorangan dengan akad tertentu yang diimplementasikan dalam bentuk pembangunan sumur wakaf. Adapun sumur yang dimaksud berupa sumur bor yang pembangunannya membutuhkan biaya yang besar.

4. Syarat wakaf harus ada Ikrar wakaf, yaitu pernyataan kehendak dari pewakif untuk mewakafkan harta miliknya. Ikrar wakaf dilakukan oleh wakil kepada Nazir di depan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW), yang nantinya disaksikan oleh dua orang saksi. Ikrar diucapkan secara lisan maupun tulisan yang tertuang dalam ikrar wakaf oleh PPAIW. Namun, apabila wakif tidak dapat hadir, maka dapat menunjuk kuasanya tentunya dengan surat kuasa yang diperkuat dengan dua orang saksi. Peneliti belum mengetahui secara pasti mengenai pernyataan kehendak dari pewakif terkait pembangunan sumur wakaf di Pondok Pesantren Darul Ilmi, apakah dilakukan sendiri oleh pewakif atau melalui surat kuasa. Peneliti akan mengetahui hal ini setelah melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.

5. Wakaf harus mempunyai peruntukan harta benda wakaf yang hanya dapat diperuntukkan antara lain:
  - a. Sarana ibadah
  - b. Bantuan anak terlantar, fakir miskin, beasiswa, dan yatim piatu.
  - c. Kegiatan penunjang sarana kesehatan dan pendidikan.
  - d. Peningkatan kemajuan ekonomi umat.
  - e. Kemajuan dan kesejahteraan umum yang tidak bertentangan dengan syariah dan peraturan perundang-undangan.

Dalam penelitian ini, sumur wakaf dapat diperuntukkan sebagai sarana ibadah bagi penerima manfaat yaitu santri/santriwati dan pengurus sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi. Selain itu, sumur wakaf juga dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari serta pemberdayaan budi daya tanaman hidroponik kepada santri/santriwati Pesantren Darul Ilmi.

6. Harus mempunyai jangka waktu wakaf, dimana harta yang diwakafkan harus kekal zatnya yang manfaatnya dapat dirasakan terus menerus. Adanya pembangunan sumur wakaf di Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki kebermanfaatan bagi santri/santriwati serta pengurus pondok. Sumur wakaf bisa menghapuskan permasalahan kelangkaan air disana, baik saat musim penghujan maupun kemarau mereka tidak lagi mengalami kelangkaan air nantinya.

### **2.3.5 Pengelolaan Wakaf**

Menurut Kasdi dalam Kaslam dan Mubarak (2021), manajemen wakaf terdiri dari nazir yaitu pengelola wakaf, sistem pengelola wakaf, serta akuntabilitas. Pada masyarakat biasanya dikelola secara perseorangan. Sedangkan yang dikelola secara profesional oleh organisasi maupun lembaga berbadan hukum sangat sedikit sekali. Namun, apabila dibandingkan dengan nazir wakaf perseorangan, pengelolaan wakaf berbasis lembaga ataupun organisasi yang telah berbadan hukum mempunyai daya pengembangan jauh lebih baik. Penghimpunan dana wakaf dapat dioptimalkan melalui

bank syariah yang kini telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan bank syariah selaku Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) mempunyai profesionalisme, *IT network*, serta akuntabilitas (Wulandari dkk dalam Syahputra dan Khairina, 2021). Penghimpunan dana wakaf selama ini kurang maksimal dan efektif karena sedikit dana wakaf yang dikelola oleh tenaga profesional dan produktif (Berakon dkk., dalam Syahputra dan Khairina, 2021).

Program wakaf dapat digerakkan melalui wakaf uang yang bisa memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berwakaf. Wakaf uang bisa dioptimalkan sebagai salah satu jalan terdistribusinya harta supaya lebih merata. Namun, wakaf uang juga bisa menjadi tantangan dalam pengelolaannya. Hal ini karena banyak masyarakat berwakaf uang tetapi tidak terdata dengan baik dari jumlah yang ada ataupun tempat dimana wakaf tersebut disalurkan (Muhyidin dalam Syahputra dan Khairina, 2021). Adapun pengelolaan dana wakaf produktif Aksi Cepat Tanggap (ACT) melalui Global Wakaf Filantropi sudah sesuai dengan perspektif hukum Islam. Dimana pengelolaannya sangat bermanfaat bagi kepentingan umum dan kemanusiaan. Dana yang telah dikumpulkan melalui strategi *fundraising* lebih menekankan program pendidikan, kemanusiaan, serta bantuan sosial dengan mengembangkan investasi syariah yang kehalalannya jelas dalam alokasi dan hasil. Oleh karena itu, tidak ada keraguan bahwa pendayagunaan dan pengelolaan dana wakaf produktif Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam Global Wakaf Filantropi sesuai dengan hukum Islam (Ulhaq dan Anidiyah, 2020).

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bermanfaat sebagai penunjang untuk melaksanakan sebuah kajian. Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji penyediaan air bersih di suatu wilayah antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Eko Wiji Purwanto, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul "*Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19*" fokus dalam penelitian ini adalah pemenuhan akses air bersih bagi masyarakat di tengah krisis covid-19.

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif. Hasil riset membuktikan bahwa, dampak covid-19 terhadap penyediaan akses air bersih belum terlihat dengan nyata. Meskipun demikian, krisis covid-19 ini menjadi peluang untuk lebih memprioritaskan air bersih sebagai garda terdepan yang berperan bagi pencegahan penyebaran Covid-19. Adapun anggaran pendanaan terkait penyediaan air bersih masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan *leading institution* pada sektor air bersih sebagai pemangku kepentingan yang mumpuni.

Perbedaan yang dilakukan oleh Eko Wiji Purwanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tulisan ini ialah berkaitan dengan krisis air bersih yang disebabkan karena adanya covid-19. Peneliti tidak menghubungkan antara krisis covid-19 dengan penyediaan air bersih, melainkan fokus penelitian tentang bagaimana peran sebuah lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam menyediakan akses air bersih di suatu wilayah yang kesulitan dalam mengakses air bersih.

2. Jurnal oleh Fadri Alihar, 2018 dalam penelitiannya yang berjudul "*Penduduk dan Akses Air Bersih di Kota Semarang*" fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji akses penduduk terhadap akses air bersih dan permasalahan yang disebabkan, seperti banjir rob. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui diskusi kelompok dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah yang sering dilanda banjir rob tidak mendapatkan akses air bersih. Mereka terpaksa harus membeli air untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu, air tanah di Kota Semarang tidak semuanya bisa dikonsumsi, akibat intrusi air laut dan degradasi lingkungan. Adapun Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) belum mampu mencukupi kebutuhan akan air minum semua penduduk Kota Semarang akibat kendala jaringan yang terbatas.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilaksanakan dalam tulisan ini ialah lokasi penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas peran lembaga Aksi Cepat Tanggap

dalam program penyediaan akses air bersih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Sedangkan fokus pada penelitian yang dilakukan oleh Fadji Alihar merujuk terhadap permasalahan yang menyebabkan sulitnya pemenuhan akses air bersih di Kota Semarang.

3. Jurnal oleh Muh. Fajaruddin Natsir, Makmur Selomo, dan Muh. Asfar, 2019 dalam penelitian yang berjudul "*Pelatihan Pengolahan Air dalam Mengatasi Krisis Air Bersih*" fokus dalam penelitian ini adalah pengolahan air dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Kelurahan Untia, bagian Timur Makassar. Kegiatan dilakukan dengan persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan air sebelum adanya penyuluhan dengan sesudah penyuluhan.

Perbedaan yang dilakukan oleh Muh. Fajaruddin Natsir, Makmur Selomo, dan Muh. Asfar dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam tulisan ini yakni dengan fokus penelitian peran lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam program penyediaan air bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fajaruddin Natsir, Makmur Selomo, dan Muh. Asfar berfokus meneliti dampak yang diperoleh masyarakat setelah adanya penyuluhan terkait penyediaan air bersih, serta prosesnya dari awal hingga akhir.

4. Jurnal oleh Septiono Eko Bawono, Imsak Rohmadi, dan Evi Nilawati, 2019 dalam penelitian yang berjudul "*Membangun Sistem Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Gunungkidul*" fokus dalam penelitian ini adalah sulitnya masyarakat Gunungkidul dalam mengakses air bersih. Masyarakat Gunungkidul terlibat langsung dalam upaya pengelolaan sumber daya air melalui sistem terpadu yang memanfaatkan sistem teknologi informasi. Pada tahun 2019, adanya pelaksanaan Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mampu mempercepat pencapaian nasional yang telah ditargetkan.

Perbedaan yang dilakukan oleh Septiono Eko Bawono, Imsak Rohmadi, dan Evi Nilawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam tulisan ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, fokus pada penelitian yang dilakukan peneliti ialah mengkaji peranan yang dilakukan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam program penyediaan air bersih, dan tidak mendalami keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air dengan sistem terpadu.

## **2.5 Kerangka Berpikir Teoritis**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan dalam aspek sosial kemanusiaan, salah satunya Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung sebagai lembaga yang aktif hingga sekarang. Adanya krisis air bersih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, merupakan salah satu permasalahan yang dapat menjadi semakin kompleks apabila tidak segera diberikan solusi. Dimana air bersih merupakan air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan, bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan dapat menjadi air minum setelah dimasak. Kurangnya ketersediaan air bersih dapat memicu permasalahan di lingkungan masyarakat seperti kesehatan dan keselamatan. Oleh karena itu, Aksi Cepat Tanggap (ACT) berperan aktif dalam penyediaan bantuan melalui sumur wakaf.

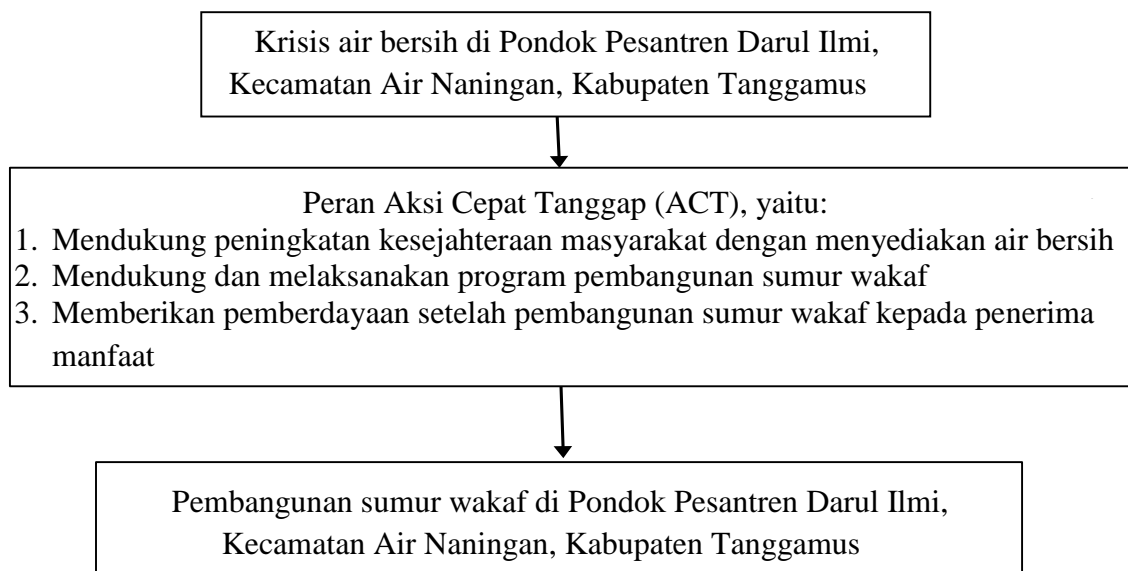
Penelitian perihal peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam penyediaan air bersih melalui sumur wakaf, akan dianalisis menggunakan teori modernisasi. Teori ini merupakan teori pembangunan yang mengatakan bahwa sebuah pembangunan dapat tercapai melalui proses pengembangan yang digunakan negara berkembang sekarang ini. Meskipun demikian, masalah yang masih melekat bagi negara-negara berkembang hingga saat ini ialah kemiskinan. Kemiskinan menjadi masalah internal dalam pembangunan yang disebabkan keterbelakangan di suatu negara dan bukan merupakan faktor yang berasal dari luar negara (Budiman dalam Digdowiseiso, 2019).

Pada penelitian peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung akan dianalisis menggunakan teori Berthold Frank Hoselitz, modernisasi. Teori modernisasi dipilih



dalam analisis peran lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung karena peneliti ingin mengkaji peranan yang dilakukan lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam penyediaan air bersih melalui program sumur wakaf. Teori modernisasi memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dimana santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus akan beralih mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam mengakses air bersih. Hal ini terlihat dari kurangnya air bersih disana menyebabkan mereka harus menempuh perjalanan ke sungai yang airnya telah keruh dan kotor. Namun, sekarang telah beralih lebih baik dengan adanya pembangunan sumur wakaf atau sumur bor dari lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Mereka tidak perlu lagi kesulitan mengakses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, adanya pemberdayaan budidaya hidroponik oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung menjadi suatu kegiatan yang positif bagi pengembangan ilmu dan kemampuan santri/santriwati disana. Oleh karena itu, menurut peneliti teori modernisasi berkaitan erat dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Adapun penelitian ini mempunyai kerangka berfikir yaitu :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.

### III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan intensif, peneliti terlibat langsung dan berpartisipasi di lapangan, mencatat apa saja yang terjadi dengan hati-hati, dan membuat laporan penelitian dengan mendetail. Lebih lanjut Sugiyono (2019) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam yang mengandung makna.

Pada penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian ataupun *via online* melalui wawancara dengan subyek yang terlibat, dengan memperoleh data yang bervariasi dan *valid* sesuai dengan judul penelitian, “Peran Aksi Cepat Tanggap Bandar Lampung dalam Penyediaan Air Bersih Melalui Program Sumur Wakaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus).” Penelitian ini mendeskripsikan kondisi maupun suasana sehingga data yang terhimpun berwujud deskriptif untuk menganalisis peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam mengimplementasikan program sumur wakaf sebagai solusi krisis air. Dengan demikian, peneliti mampu mengetahui hal yang berkaitan dengan peran yang dilakukan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam penyediaan air bersih melalui pembangunan sumur wakaf bagi penerima manfaat.

#### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tentang peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam penyediaan air bersih melalui program sumur wakaf, yaitu:

1. Mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus dengan menyediakan air bersih melalui pembangunan sumur wakaf, dengan indikator:
  - a. Melaksanakan asesmen atau peninjauan lokasi untuk mengungkapkan dan memahami permasalahan serta kebutuhan calon penerima manfaat. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam permasalahan terkait kelangkaan air bersih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung menemukan lokasi tersebut, hubungan antara kedua belah pihak baik dari pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi maupun dari pihak Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, dan indikator lokasi tersebut sesuai untuk mendapatkan bantuan sumur wakaf.
  - b. Penghimpunan dana wakaf kepada para donatur untuk pembangunan sumur wakaf. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana upaya yang dilakukan lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam menghimpun dana untuk membiayai pembangunan sumur wakaf dari awal hingga selesai.
  - c. Melakukan pembangunan sumur wakaf dan pengawasan dari awal hingga akhir. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam pengawasan seperti apa yang dilakukan oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam mengawasi pembangunan sumur wakaf dari awal hingga selesai.
  - d. Manfaat maupun perubahan apa saja yang dirasakan penerima manfaat dalam penelitian ini yaitu santri/santriwati dan pengurus sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam mengenai pemberdayaan seperti apa yang dilakukan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung terhadap para santri Pondok Pesantren Darul Ilmi setelah adanya pembangunan sumur wakaf.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus. Alasan peneliti memilih penelitian di lokasi ini karena lokasi tersebut memiliki permasalahan yang lebih kompleks, seperti sulitnya mengakses air bersih dan belum adanya pendanaan yang masuk selama ini untuk pembangunan sumur wakaf yang membutuhkan dana tidak sedikit. Dimana air merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan bagi semua makhluk hidup. Air dapat digunakan untuk memajukan kesejahteraan umum serta menjadi modal dasar bagi pembangunan. Para santri untuk mendapatkan air bersih harus berjalan dari pondok pesantren menuju kubangan air atau sungai kecil yang terbilang keruh. Maka penelitian ini dilakukan secara langsung dan secara *online* dengan media *handphone* melalui aplikasi *whatsapp*, *google meet*, ataupun *zoom meeting*.

### 3.4 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, Kepala Tim Program Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, pengurus sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi, dan santri/santriwati berjumlah lima orang. Informan akan menjelaskan mengenai peranan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam mengimplementasikan program bantuan sumur wakaf di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik dalam menentukan sampel atas pertimbangan tertentu dan paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu memilih informan berdasarkan syarat yang relevan dalam persoalan penelitian khusus (Sugiyono, 2019).

Penentuan informan haruslah memiliki beberapa syarat, adapun informan yang akan dipilih memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Informan merupakan pengurus sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.
2. Informan merupakan Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dan Kepala Tim Program Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.
3. Informan merupakan santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus yang berjumlah lima orang.
4. Informan berkenan untuk bekerjasama dan diwawancarai secara mendalam terkait permasalahan yang ingin dijawab dalam fokus penelitian ini.

Berdasarkan syarat tersebut, penentuan informan yang peneliti putuskan adalah orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang paling dibutuhkan dalam penelitian ini dan bersedia untuk diwawancarai. Semua informan dianggap memiliki informasi yang lengkap dan mendalam terkait penelitian ini.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara bersama Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dan Kepala Tim Program Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus dan santri/santriwati berjumlah lima orang terkait masalah yang akan peneliti bahas. Informan yang telah disebutkan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini agar memperoleh data yang *valid*.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data kepada peneliti tetapi secara tidak langsung, seperti dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2019). Data sekunder tentunya mendukung data primer dan dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan data sekunder berupa dokumen jurnal dari hasil penelitian terdahulu, skripsi, buku-buku terkait, hasil observasi, dan lain sebagainya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya secara bebas dan mendalam. Adapun tujuan dari wawancara mendalam ialah menemukan permasalahan secara terbuka, dengan memintai ide ataupun pendapat. Peneliti mendengarkan secara terperinci dan teliti, serta mencatat semua yang dikemukakan oleh informan. Pada dasarnya wawancara mendalam memperoleh fakta sebagai pemenuhan target penelitian dengan bertanya jawab serta bertemu secara langsung (tatap wajah) dengan pewawancara bersama informan ataupun orang yang akan diwawancarai. Agar tujuan lebih akurat dan mampu dipertanggungjawabkan, dalam wawancara mendalam keterlibatan peneliti menjadi sesuatu yang khas.

Metode *indepth interview* ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Tim Program Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, pengurus sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi, dan santri/santriwati yang berjumlah lima orang. Metode wawancara akan dilaksanakan berupa wawancara secara langsung maupun *online* melalui aplikasi *whatsapp*, *google meet*, ataupun *zoom* lewat panggilan *video* bersama informan. Metode ini digunakan untuk menggali data yaitu meliputi: peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung sebagai lembaga yang membantu penyediaan air bersih melalui sumur wakaf.

#### 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis, serta yang terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan

(Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2019). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri tidak terbatas pada orang melainkan juga pada obyek-obyek alam yang lain dengan melihat atau mengobservasi. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, ataupun alam. Adapun kelebihan observasi ialah data yang didapatkan lebih sanggup untuk dipercaya karena pengamatan dilakukan sendiri. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melihat kondisi air di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darul Ilmi serta melihat bagaimana peran yang dilakukan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam menyediakan air bersih melalui program sumur wakaf di lokasi tersebut. Kemudian, peneliti akan mencatat hasil observasi yang dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yaitu dengan cara foto bersama, rekaman suara, maupun dalam bentuk video. Peneliti mendokumentasikan kegiatan selama penelitian, baik saat wawancara berlangsung maupun setelah melakukan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan, serta lokasi penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Dokumentasi foto dihimpun melalui kebiasaan informan meliputi, sebelum adanya bantuan sumur wakaf Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, berbagai aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, dan setelah terbangunnya bantuan sumur wakaf.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis, agar dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2019). Analisis data juga dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya, memilih yang penting untuk dipelajari, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta membuat kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman (1994), langkah-langkah analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti sebagai tersebut :

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, maupun triangulasi. Proses pengumpulan data dilakukan sehari-hari sampai berbulan-bulan lamanya hingga mendapatkan data yang banyak. Data yang didapat direkam dan dicatat sehingga peneliti akan mendapatkan data yang banyak serta bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dengan teliti dan rinci, dimana mereduksi berarti memilih, merangkum, memfokuskan pada yang penting, serta mencari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah direduksi nantinya bisa memberikan gambaran yang jelas serta dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan memanfaatkan peralatan elektronik dengan memberikan kode tertentu (Sugiyono, 2019).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang sifatnya naratif. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan ke depannya terkait apa yang telah dipahami (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019).

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan yang kredibel dapat dituangkan jika disertai bukti-bukti yang *valid* dan konsisten. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi bisa juga tidak karena pada penelitian kualitatif, rumusan masalah masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.



### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Data dikatakan *valid* apabila tidak ditemukan perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun reliabilitas dalam penelitian kualitatif memiliki paradigma yang berarti ganda, dinamis, majemuk, dan selalu berubah, sehingga tidak ada konsistensi dan berulang seperti semula.

#### 1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan merupakan data hasil dari penelitian peneliti yang dijalankan serta tidak diragukan sebagai karya ilmiah. Untuk menguji hasil penelitian peneliti digunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan pemeriksaan derajat kepercayaan lebih dari satu sumber data dengan metode yang sama. Adapun kriteria derajat kepercayaan dicek dengan salah satu teknik pemeriksaan, yaitu:

##### a. Triangulasi

Menurut Wiersma dalam Sugiyono (2019), triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber dan cara serta waktu. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa kebenaran dan menguraikan data serta informasi yang didapat peneliti dari subjek penelitian yang menjadi sumber data primer. Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh data maupun informasi yang valid untuk menyimpulkan terkait peranan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam penyediaan air bersih melalui bantuan pembangunan sumur wakaf.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi**

Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus berdiri pada Januari 2014. Adapun berdirinya pondok pesantren tersebut karena memiliki alasan tersendiri. Alasan tersebut ialah karena sebelumnya di Kecamatan Air Naningan belum memiliki Pondok Pesantren. Selain itu, muncul rasa keprihatinan yang datang dari pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Ilmi beserta keluarga atas kurangnya pendidikan agama pada masyarakat sekitar, khususnya generasi muda yang ada di sekitar Pondok Pesantren Darul Ilmi. Oleh karena itu, mereka mengajak masyarakat khususnya generasi muda untuk sama-sama belajar ilmu agama agar menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

### **4.2 Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi**

Dalam membangun dan menjalankan sebuah organisasi, lembaga, maupun sekolah tentunya memiliki tujuan tertentu. Pendidikan merupakan cara mencerdaskan bangsa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi ialah melahirkan generasi muda yang berakhlakul karimah. Akhlak menjadi dasar dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh dan mempunyai kedudukan yang penting. Akhlakul karimah memiliki pengertian dimana seseorang memiliki akhlak yang baik ataupun perbuatan terpuji yang menjadi sebuah tanda kesempurnaan keimanan seseorang kepada Allah Swt. Menurut Alifah (2017), akhlakul karimah merupakan tingkah laku yang terpuji dan dapat melahirkan sifat tolong menolong serta saling mencintai. Adapun menurut Abrasyi dalam Alifah (2017), tujuan dari pendidikan Islam telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* semasa hidupnya yaitu dengan membentuk moral yang tinggi.

Setelah adanya pembangunan sumur wakaf di Pondok Pesantren Darul Ilmi, tingkat religiusitas atau ibadah santri/santriwati disana semakin meningkat. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah hafalan yang dimiliki santri/santriwati. Selain itu, pelaksanaan salat menjadi semakin tepat waktu. Dulunya sebelum adanya pembangunan sumur wakaf, pelaksanaan salat mundur beberapa menit karena menunggu semua jamaah dalam hal ini yaitu santri/santriwati mendapatkan air wudu. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya kemudahan akses air bersih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, dapat meningkatkan tingkat kualitas ibadah atau religiusitas para santri/santriwati.

### **4.3 Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ilmi**

Pondok Pesantren Darul Ilmi berada di Pekon Air Nanningan, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pekon Air Nanningan memiliki luas 0,44 Km<sup>2</sup> dimana luas ini hanya sebesar 0,57% dari seluruh luas Kecamatan Air Nanningan. Jarak Pekon Air Nanningan dengan pemerintahan Kecamatan Air Nanningan ialah 0,50 Km<sup>2</sup>, sedangkan jarak Pekon Air Naingan dengan pemerintahan Kabupaten Tanggamus ialah 14 Km<sup>2</sup>. Secara administratif Kecamatan Air Nanningan dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Datar Lebuay
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Air Kubang dan Pekon Karang Sari
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Batu Tegi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Sinar Jawa dan Pekon Sidomulyo.

### **4.4 Kondisi Sehari-hari Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi**

Fungsi dari adanya pondok pesantren ialah salah satunya mencetak generasi yang memiliki keteladanan. Para santri/santriwati diharapkan bisa menjadi panutan bagi masyarakat. Berkaitan dengan hal itu tentunya berhubungan dengan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi untuk melahirkan generasi muda yang berakhlakul karimah. Para santri/santriwati dalam kesehariannya mempunyai berbagai kegiatan yang padat. Mereka tidak mempunyai waktu seperti remaja pada umumnya yang bisa

leluasa untuk memainkan *gadget* dan semacamnya. Tujuan mereka semata-mata ingin belajar ilmu agama lebih dalam dan menghafal Al-Qur'an.

Pada dasarnya kondisi air di Kecamatan Air Nanningan tidak bermasalah dan baik-baik saja. Hanya saja aksesnya tidak mudah yang dialami Pondok Pesantren Darul Ilmi karena keterbatasan biaya untuk membangun sumur bor. Adapun kondisi tanah di Pondok Pesantren Darul Ilmi terbilang baik dan bagus, karena selama proses pembangunan sumur dari mulai pengeboran tidak begitu susah, airnya juga sudah keluar dengan kedalaman sekitar 35 meter ke dalam tanah. Dimana kedalaman 35 meter dapat menghasilkan atau mengeluarkan air yang baik.

Air menjadi salah satu hal yang utama dalam memegang peranan penting seperti memasak, kesehatan, dan juga untuk keperluan beribadah. Kondisi santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi seharusnya berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi, adanya permasalahan air menjadi salah satu hal yang menghambat aktivitas mereka sehari-hari. Jumlah santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi sebelum adanya pandemi Covid-19 berjumlah kurang lebih seratus orang. Namun, setelah adanya pandemi Covid-19 banyak santri/santriwati yang dipulangkan hingga saat ini berjumlah kurang lebih empat puluh orang. Masalah sulitnya mengakses air bersih menjadi kesulitan tersendiri bagi santri/santriwati untuk tinggal di pondok pesantren. Para santri/santriwati harus mencari air yang terbilang keruh di sebuah sungai kecil dengan kedalaman hanya sepuluh meter. Hal ini menyebabkan mereka tidak bisa mendapatkan air bersih yang layak dan mencukupi. Mereka menggunakan air tersebut untuk mandi, mencuci, berwudu, dan keperluan lainnya bahkan terkadang juga untuk dikonsumsi. Adapun untuk membuat sumur bor mereka terkendala biaya.

Adanya air bersih yang layak sangat penting bagi santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an. Akibat menggunakan air yang keruh dalam setiap aktivitasnya, tidak sedikit santri/santriwati yang mengalami sakit akibat terganggu kesehatannya. Air yang digunakan untuk berwudu yang seharusnya bisa untuk menyucikan diri bisa saja mengandung bakteri yang bisa masuk ke tubuh

mereka. Perjuangan mereka untuk mendapatkan air bersih sangat luar biasa. Akses jalan menuju sungai menjadi licin saat musim penghujan, mereka sangat berusaha agar tidak celaka hingga menjadi terbiasa setiap harinya, yaitu dengan menuju sungai bersama-sama tidak sendirian, tertib saat antre, dan berjalan dengan hati-hati. Hal ini tentu berbeda saat mereka ada di rumah masing-masing, mereka tidak perlu antre untuk mendapatkan air bersih. Kegiatan ini tentunya menjadi kebiasaan baru bagi mereka dimana harus dilakukan untuk bisa beradaptasi.

#### **4.5 Program Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ilmi**

Adapun program-program kegiatan Pondok Pesantren Darul Ilmi, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Tahfidzul Qur'an**

Kata *tahfidz* mempunyai arti menjaga, memelihara dan menghafal. Secara bahasa *tahfidz* berarti sedikit lupa dan selalu ingat. Adapun yang dimaksud dengan mengafal ialah berusaha meresapi agar masuk dalam ingatan untuk selalu diingat dan bisa diucapkan kembali diluar kepala. Sedangkan Qur'an ataupun Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Berdasarkan pengertian diatas, tahfidzul qur'an disebut juga dengan penghafal Al-Qur'an. Para santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi melakukan kegiatan ini dengan rutin dan teliti untuk melindungi hafalan mereka dari kelupaan dan bertumpu pada ingatan. Selain itu, program kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan untuk mengharapkan pertolongan Allah kelak di hari kiamat.

##### **2. Hadroh**

Hadroh merupakan musik islami dengan melantunkan Sholawat Nabi ataupun syair-syair Islam yang diiringi tabuhan seperti rebana dan beduk. Hadroh salah satu kesenian yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* saat hijrah dari Makkah ke Madinah. Adapun kegiatan hadroh biasanya dilakukan oleh santri/santriwati di aula Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam perayaan hari besar Islam

seperti Maulid Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, *Tabligh Akbar*, Tahun Baru *Hijriyah*, dan hari besar lainnya serta hari-hari biasa untuk latihan.

### 3. Mengkaji kitab-kitab

Pada kalangan pesantren kitab-kitab atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning atau kitab klasik menjadi suatu referensi tersendiri antara kiyai dan santri/santriwatinya. Hal ini juga menjadi salah satu program kegiatan Pondok Pesantren Darul Ilmi yang dikenal dengan mengkaji kitab-kitab. Mengkaji kitab kuning sudah menjadi tradisi bagi sebagian besar Pondok Pesantren di Indonesia. Tradisi ini merupakan sesuatu yang dibiasakan, dipahami, dihayati, serta dipraktekkan dalam pondok pesantren. Hal ini berupa nilai beserta implementasinya dalam sehari-hari untuk membentuk peradaban dan kebudayaan yang bisa membedakan dengan tradisi atau kebiasaan pada lembaga pendidikan yang lain.

### 4. *Mujahadah*

*Mujahadah* ialah perjuangan ataupun usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan untuk melawan musuh. Adapun yang dimaksud dengan musuh sendiri ialah musuh yang tampak seperti orang-orang kafir dan munafik, setan, dan nafsu yang berasal dari diri sendiri. *Mujahadah* dilakukan secara optimal dengan menjalankan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Program *mujahadah* di dalam Pondok Pesantren Darul Ilmi dilakukan dengan teratur dan terencana dalam menjalankan ibadah seperti salat, zakat, puasa, *i'tikaf*, zikir, do'a, ataupun membaca Al-Qur'an. Dalam menjalankan ibadah tentunya membutuhkan fokus tersendiri. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Ilmi tidak memperkenankan santri/santriwati membawa alat komunikasi seperti *handphone* karena dapat mengganggu fokus dalam beribadah.

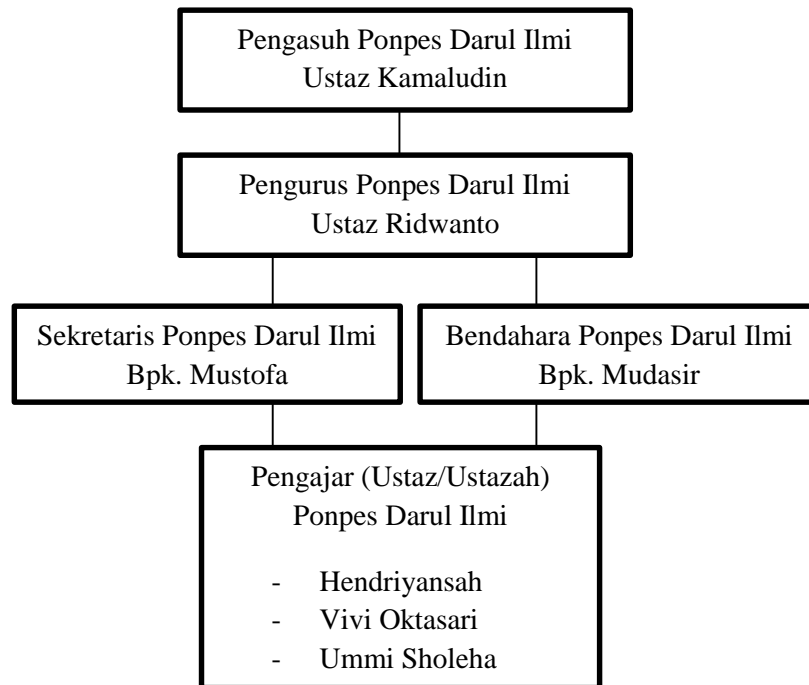
### 5. Pengajian rutin hari *Ahad* atau Minggu *legi* dan setiap malam Rabu

Program kegiatan ini rutin dilakukan pada hari Minggu *legi* dan setiap malam Rabu. Kegiatan ini tidak hanya wajib dihadiri santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi, tetapi masyarakat sekitar juga turut serta mengikuti kegiatan tersebut. Adapun

pembicara atau penceramah berasal dari pengurus, pengajar, ataupun pengasuh Pondok Pesantren Darul Ilmi.

#### 4.6 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ilmi, sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ilmi

## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan bab sebelumnya, maka kesimpulan terkait Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam Penyediaan Air Bersih Melalui Program Sumur Wakaf (studi di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus), yakni sebagai berikut:

1. Salah satu upaya yang dilakukan santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus dalam mendapatkan air untuk keperluan sehari-hari adalah dengan menempuh perjalanan yang jauh ke sebuah kubangan air atau yang biasa disebut sebagai sungai kecil. Sungai tersebut hanya memiliki kedalaman sekitar sepuluh meter saja. Tidak jarang setelah digunakan untuk mandi atau saat musim hujan, air di sungai tersebut menjadi keruh. Padahal santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi biasa menggunakan air tersebut untuk keperluan mandi, mencuci, dan berwudhu. Setiap hari mereka harus mencari banyak air dengan menggunakan drigen ke sungai tersebut untuk kebutuhan air wudu di pondok pesantren. Biasanya untuk kebutuhan konsumsi atau air minum mereka meminta air bersih ke rumah warga sekitar. Adapun saat musim hujan tiba, mereka menampung air hujan menggunakan baskom ataupun ember untuk kebutuhan sehari-hari karena jalan menuju sungai menjadi licin.

2. Perubahan yang terjadi pada santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi saat ini yaitu adanya akses ketersediaan air bersih sebagai pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Hal ini tidak luput dari peran yang dilakukan lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dalam menjaring donatur hingga pembangunan sumur wakaf selesai.



Kegiatan penghimpunan dana wakaf termasuk bagian dari penerapan manajemen *planning*. Dengan adanya perencanaan yang matang dalam hal ini ialah penghimpunan dana wakaf, maka proses pembangunan sumur wakaf dapat diproses. Sulitnya mendapatkan air bersih yang dialami para santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi, disebabkan karena belum tersedianya fasilitas sumur untuk mendapatkan air yang layak. Permasalahan ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi para santri/santriwati. Mereka harus menambah daftar kegiatan wajib yaitu mencari air bersih dengan berbagai upaya. Oleh karena itu, lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung membantu untuk mewujudkan kenyamanan bagi para santri/santriwati dalam menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Pembangunan sumur wakaf dan MCK berjalan lancar dengan kedalaman 35 meter. Implementasi pembangunan sumur wakaf merupakan bagian dari penerapan manajemen *actuating*. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan proses pembangunan sumur wakaf oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Dimulai dari asesmen lokasi, pembelian material, proses pembangunan sumur wakaf, hingga pemberdayaan hidroponik. Pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi selalu melaporkan setiap progres pembangunan yang terjadi setiap harinya. Sedangkan pihak Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung juga selalu meninjau proses pembangunan selain mendapatkan laporan, yaitu dengan peninjauan secara langsung ke lokasi selama minimal satu minggu sekali. Laporan yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu pengurus dan pengasuh pondok pesantren merupakan bagian dari penerapan manajemen *organizing*. Hal ini sebagai bentuk kerjasama dan penyerahan tanggung jawab kepada pihak pondok pesantren sebagai penerima manfaat meskipun tidak sepenuhnya.

3. Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung juga berperan dalam memberikan pemberdayaan kepada santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan budidaya hidroponik. Hidroponik dipilih karena melihat lokasi yang sangat potensial dan usia mayoritas santri/santriwati yang juga potensial untuk mempelajari teknik dan

pembelajaran hidroponik. Hal ini juga dimaksudkan agar kebermanfaatan dari sumur wakaf dapat lebih luas selain kebutuhan air sehari-hari saja. Hidroponik merupakan cara menanam tanaman dengan menggunakan media air. Namun, dengan menggunakan hidroponik tentunya lebih menghemat air karena penggunaan air lebih sedikit dibandingkan budidaya tanah. Selain itu, santri/santriwati dituntut untuk lebih mandiri, apalagi dalam menghadapi kehidupan setelah selesai belajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi, salah satunya berwirausaha. Pengawasan pembangunan maupun pasca pemberdayaan hidroponik merupakan penerapan manajemen *controlling*. Hal ini dilakukan dengan tujuan memonitor secara langsung maupun tidak langsung kinerja para vendor selama proses pembangunan sumur wakaf. Selain itu *controlling* juga dilakukan pihak Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung setelah memberikan pelatihan pemberdayaan hidroponik kepada para santri/santriwati untuk melihat perkembangan mereka.

4. Adanya pembangunan sumur wakaf mempengaruhi tingkat religiusitas atau ibadah santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Hal ini terlihat dari meningkatnya ibadahnya mereka seperti salat menjadi tepat waktu dimana sebelumnya harus menunggu jamaah dalam hal ini santri/santriwati mendapatkan air untuk berwudu. Selain itu, jumlah hafalan santri/santriwati juga semakin meningkat seiring dengan semakin mudahnya akses air bersih.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah**

Saran yang dapat diberikan bagi pemerintah adalah pemerintah seharusnya dapat memperhatikan pembangunan kesejahteraan bagi masyarakat secara adil dan merata. Air merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai salah satu pusat pendidikan agama Islam faktanya masih

mengalami krisis air bersih setiap harinya. Hal ini membuktikan kurangnya pemerataan pembangunan di Pekon Air Naningan. Ternyata permasalahan tidak tersedianya air bersih di Pekon Air Naningan bukan hanya dialami santri/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Akan tetapi, permasalahan ini juga sering dialami masyarakat sekitar pondok pesantren khususnya saat musim kemarau tiba.

## 2. Bagi Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun saran bagi santri/santriwati adalah dapat menggunakan bantuan sumur wakaf yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya. Barang atau benda yang diwakafkan harus terus mengalir kebermanfaatannya. Selain itu, santri/santriwati diharapkan dapat menguasai kemampuan budidaya hidroponik yang sudah diajarkan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar budidaya hidroponik dapat berkembang lebih luas dan menjadi aset bagi Pondok Pesantren Darul Ilmi yang dapat diteruskan dari generasi ke generasi. Santri/santriwati juga dapat menjadi *entrepreneur* sejati khususnya di bidang pertanian dan perkebunan, sehingga dapat memajukan bidang pertanian dan perkebunan di Pekon Air Naningan.

## 3. Bagi Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung

Saran bagi lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung yaitu diharapkan menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat yang selalu terus aktif membantu memerangi kemiskinan dan peduli akan bantuan kemanusiaan. Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung sebaiknya lebih memperluas lagi program bantuan kemanusiaan lainnya seperti edukasi dan pemberdayaan. Misalnya saja edukasi tentang sanitasi, karena pemberian sebuah bantuan kemanusiaan seperti sumur wakaf juga perlu diimbangi dengan edukasi sanitasi yang baik. Hal ini dimaksudkan setelah pembangunan sumur wakaf berserta tempat wudu dan MCK, mereka dapat menggunakannya dan merawatnya dengan baik, serta memperhatikan kebersihan dengan lebih seksama agar terhindar dari berbagai penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2018). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aksi Cepat Tanggap. (2019). Sejarah Aksi Cepat Tanggap. <https://act.id/tentang/sejarah> diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 09.45 WIB.
- Alifah, A. (2017). *Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto).
- Alihar, F. (2018). Penduduk Dan Akses Air Bersih di Kota Semarang (Population And Access To Clean Water In Semarang City). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 67-76. ISSN: 2502-8537.
- Bawono, S. E., Rohmadi, I., & Nilawati, E. (2019). Membangun Sistem Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Gunungkidul. *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari seri 9 "Pemukiman Cerdas dan Tanggap Bencana"*, Yogyakarta: 24 Oktober 2019. 145-159.
- Digdowiseiso, K. (2019). *Teori Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (2020). Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia. Laman <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia#:~:text=Terbentang%20dari%20Sabang%20hingga%20Merauke,km%20adalah%20Zona%20Ekonomi%20Eksklusif>. diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 14.30 WIB
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 106-134. doi: 10.21274.

- Hariato., Saputra, A. (2020). Pengaruh Pengawasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Centric Powerindo Di Kota Batam. *Jurnal EMBA*, 8(1), 672-683. ISSN 2303-1174.
- Herdiansah, A. G., & Randi. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 1-100. ISSN: 2548-4559.
- Irfan, M. (2021). Analisis Strategi Kemitraan Aksi Cepat Tanggap (Act) Terhadap Keberhasilan Program. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 199-209. ISSN 2656-1786.
- Kaslam., Mubarak. (2021). Program Sumur Wakaf Sebagai Solusi Krisis Air Bersih di Negara-Negara Afrika. *Sulesana*, 15(1), 1-18.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48), 1-9.
- Latifah, N. A., & Jamal, M. (2019). Analisis Pelaksanaan Wakaf di Kuwait. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(1), 1-18. ISSN : 2477-5347
- Lestari, D. T.B., & Suprpto, H. (2017). Analisis Pemanfaatan Mata Air Sebagai Sumber Air Baku di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Desain Konstruksi*, 16(2), 151-164.
- Lestari, Z. (2020). Jaringan Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (Act) dalam Penanganan Tanggap Darurat Pasca Bencana di Kota Palu. *Kinesik*, 7(3), 303-312.
- Makawimbang, A. F., Tanudjaja, L., & Wuisan, E. M. (2017). Perencanaan Sistem Penyediaan Air Bersih di Desa Soyowan Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Sipil Statik*, 5(1), 3-50. ISSN: 2337-6732.
- Natsir, M. F., Selomo, M., & Asfar, M. (2019). Pelatihan Pengolahan Air dalam Mengatasi Krisis Air Bersih. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 253-258. ISSN: 2549-8347.
- Nuzul, A. A. (2019). *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Hysteria Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Di Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodinatan, Kota Semarang*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang).
- Permana, Y. (2021). Wakaf: Tinjauan Fiqh, Dasar Hukum, dan Implementasinya di

Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 154-168. doi: 10.47467/alkharaj.v3i2.307.

Pramesti, G. (2020). *Pengelolaan Wakaf Produktif Melalui Program Sumur Wakaf untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta)*. (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta).

Presiden Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Purwanto, E. W. (2020). Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 207-214.

Purwaningsih, S., & Susilowati, D. (2020). Peran Wakaf dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(2), 191-203.

Putra, W. B., Dewi, N. I. K., & Busono, T. (2020). Penyediaan Air Bersih Sistem Kolektif: Analisis Kebutuhan Air Bersih Domestik pada Perumahan Klaster. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 2(1), 115-123. ISSN: 2716-4667.

Rahmawati., Jasman., & Jabbar, A. (2018). Studi Kualitas Air Sumur Masyarakat Kecamatan Soreng Kota Parepare. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Pare-Pare: 9-10 April 2018. 104-110.

Ratnamulyani, A. I., & Maksudi, I. B. (2018). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula di kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2), 154-161. ISSN 1411 – 0903.

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Jakarta: Keccana.

Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 1(2), 43-50.

Ronasifah, F., Ati, N. U., & Hayat. (2019). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan Dalam Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ). *Jurnal Respon Publik*, 13(3), 53-61. ISSN: 2302-8432.

Sedekah air. (2018). Sumber Air Sebagai Wakaf Produktif untuk Kesejahteraan Umat. Laman <https://sedekahair.org/sumber-air-sebagai-wakaf-produktif->

[untuk-kesejahteraan-umat/](#) diakses pada tanggal 27 November 2021 pukul 19.30 WIB.

- Sektiono, D., & Nugraheni, R. (2016). Implementasi Good Governance Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Cabang Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1-10. ISSN: 2337-3792
- Setiawan, A. (2020). Peran Global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia Dalam Menyalurkan Bantuan Kemanusiaan Transnasional. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 3(1), 42-64. doi: 10.36341/jdp.v3i1.1178.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, R. (2013). *Analisis Kualitas Air Sumur Dangkal di Kecamatan Biringkanayya Kota Makassar*. (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar)
- Sholikhah, N. A., dkk. (2021). Peran Lembaga Filantropi untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1), 27-42.
- Syahputra, A., Khairina, K. (2021). Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf Melalui E-Payment. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 106-112. ISSN: 2579-6534.
- Trisnani. (2017). Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6(1), 29-39.
- Trisnawati. (2021). Strategi Wisata Tanjung Batu Menanggulangi Krisis Air Bersih di Kecamatan Pemangkat. *Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah*, 4(1), 12-24.
- Tunggul, E. (2012). Pengelolaan Sumber Air di Desa Jawesari Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 17-22. ISSN 1858-1196.
- Ulhaq, Z., & Anidiyah, F. (2020). Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Melalui Investasi Syariah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Aksi Cepat Tanggap-Global Wakaf Foundation). *Al-Mizan*, 4(1), 74-89. ISSN: 2656-7164
- Widiastuti, D. (2021). *Analisis Manajemen Penghimpunan Dana Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap (Act) Jambi*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi).